

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN ANGKA KUMAN PADA MUKENA DI  
MASJID SEKITAR LEMBAGA PENDIDIKAN KOTA  
PONTIANAK**



**SKRIPSI**

**OLEH:**

**KHAIRUN NISSA PRISELI**  
**NPM: 151510346**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN ANGKA KUMAN PADA MUKENA DI  
MASJID SEKITAR LEMBAGA PENDIDIKAN KOTA  
PONTIANAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi  
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)**

Oleh :

**KHAIRUN NISSA PRISELI  
NPM: 151510346**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2019**

## **PENGESAHAN**

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)  
Pada Tanggal 27 Agustus 2019

Dewan Penguji :

1. Selviana, SKM, M.PH : .....
2. Tedy Dian Pradana, S.K.M., M.Kes : .....
3. Rochmawati S.K.M., M.Kes : .....

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**DEKAN**

**Dr.Linda Suwarni, S.K.M., M.Kes**  
NIDN.1125058301

## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)  
Peminatan Kesehatan Lingkungan

Oleh :

**KHAIRUN NISSA PRISELI**  
**NPM: 151510346**

**Pontianak, 27 Agustus 2019**  
**Mengetahui,**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**Selviana, SKM, M.PH**  
**NIDN.1122028801**

**Tedy Dian Pradana, S.K.M, M.Kes**  
**NIDN. 1103018601**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Segala proses dalam penyusunan skripsi saya jalankan melalui prosedur dan kaidah yang benar serta didukung dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Jika di kemudian hari ditemukan kecurangan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan hak terhadap ijazah dan gelar yang saya terima. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 27 Agustus 2019

Penulis

**Khairun Nissa Priseli**  
NPM : 151510346

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Saya punya **HAK** untuk mendapatkan pendidikan  
Saya juga punya **KEWAJIBAN** untuk menyelesaikannya*

*Kalau bukan kamu yang sibuk mengejar angan-angan mu  
siapa lagi ?  
semua orang sibuk mengejar angan-angannya masing-masing  
(#poempm)*

### **Skripsi ini saya persembahkan kepada :**

1. Kedua orang tua saya Ayahanda tercinta (Supriyadi) dan Alm ibunda tercinta (Sri Chelini Yatti) yang telah memberikan kasih sayang, selalu mendoakan serta memberikan dukungan.
2. Keluarga tercinta Abang (Ronny Priyadi), Kakak (Diana Supriyani, Winda Priyana, Melinda Priyati) dan adik tersayang (Sagita Rahmania Prinanda) yang selalu memberikan nasehat dan semangat.
3. Sahabat-sahabat semasa perkuliahan Ananda Rizki Ramadhani, Tri Wulandari, dan Rizki Putri Tiffani yang selalu membantu dan memberikan dukungan.
4. Teman-teman di peminatan Kesehataan Lingkungan angkatan 2015 yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat selama proses perkuliahan.

## ABSTRAK

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**SKRIPSI, 27 AGUSTUS 2019**

**KHAIRUN NISSA PRISELI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ANGKA KUMAN  
PADA MUKENA DI MASJID SEKITAR LEMBAGA PENDIDIKAN KOTA  
PONTIANAK**

xix + 78 halaman + 24 tabel + 4 gambar + 8 lampiran

Mukena yang disediakan oleh masjid dapat digunakan secara umum oleh pengunjung masjid. Penggunaan mukena secara bergantian berisiko menjadi perantara penularan penyakit seperti penyakit kulit dan infeksi pada saluran pernapasan. Kondisi mukena yang ada di masjid ditemukan secara fisik sering terlihat kotor, terdapat bercak-bercak kecoklatan, bintik-bintik hitam dan terdapat sisa make-up. Berdasarkan studi pendahuluan pemeriksaan angka kuman yang dilakukan tahun 2019 menunjukkan dari 5 mukena yang diperiksa 80% diatas dari  $7,9 \times 10^2$  CFU/cm<sup>2</sup> dengan angka kuman terendah  $4 \times 10^2$  CFU/cm<sup>2</sup> dan tertinggi  $32 \times 10^3$  CFU/cm<sup>2</sup>. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 32 sample berdasarkan *total sampling*. Uji statistik yang digunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi mencuci dengan angka kuman pada mukena dengan P value : 0,006 PR : 2,550, cara penyimpanan mukena dengan angka kuman pada mukena dengan P value : 0,008 PR : 2,089, dan jumlah mukena dengan angka kuman pada mukena dengan P value : 0,003 PR : 2,489.

Disarankan kepada pengguna mukena untuk membawa mukena sendiri ketika akan bepergian dan kepada marbot untuk memperhatikan secara rutin agar mencuci mukena 2 kali dalam seminggu serta memperhatikan cara penyimpanan dan jumlah mukena yang disediakan oleh masjid.

Kata kunci : masjid, angka kuman, angka kuman pada mukena.

Pustaka : 34 (1997-2019)

## ABSTRACT

**FACULTY OF HEALTH SCIENCES**

**MINI THESIS, 27 AUGUST 2019**

**KHAIRUN NISSA PRISELI**

**THE FACTORS THAT ARE RELATED TO NUMBER OF GERMS ON  
MUKENA IN THE MOSQUE OF EDUCATION INSTITUTIONS IN  
PONTIANAK CITY**

xix + 78 pages + 24 tables + 4 pictures + 8 attachments

Mukena in the mosque is generally used by visitors mosque. The use of mukena alternately risk to be an intermediary for transmission diseases such skin diseases and infections of the respiratory tract. Mukena condition physically discovered look dirty, there are brown spots, black spots and the rest or make-up. Based on a survey examination number of germ in 2019 showed that 5 mukena examined 80% over threshold value is  $7,9 \times 10^2$  CFU/cm<sup>2</sup> with the lowest number of germ  $4 \times 10^2$  CFU/cm<sup>2</sup> and highest  $32 \times 10^3$  CFU/cm<sup>2</sup>. This study aims to knowing the factors that are related to number of germs on mukena in the mosque of education institutions in Pontianak City.

The design of study was cross sectional. Total samples was 32 samples were selected using total sampling. The analysis test using the *Fisher's Exact Test* with 95% confidence level.

The result of analysis test showed a significant relationship on the correlation of Frequency of washing mukena with number of germs on mukena with P value : 0,006; PR = 2,550, storage method mukena with number of germs on mukena with P value : 0,008 PR : 2,089 and total mukena with number of germs on mukena with P value : 0,003 PR : 2,489.

Recommend to mukena user to brings their own mukena when going travel and past prayer times and marbot to attention routinely to wash the mukena 2 time a week and attention how to storage method and total of mukena provided mosque.

Key word : mosque, number of germs, number of germs on mukena.

Book : 34 (1977-2019)





### **BIODATA PENULIS**

Nama : Khairun Nissa Priseli  
Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 08 November 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua  
Bapak : Supriyadi  
Ibu : Sri Chelini Yatti  
Alamat : Jln. Budi Utomo gg Purnajaya 1 no 3b

### **JENJANG PENDIDIKAN**

- SDN : SDN 06 Pontianak Utara Tahun 2003 - 2009
- SMPN : SMPN 7 Pontianak Utara Tahun 2009 - 2012
- SMAN : SMAN 5 Pontianak Utara Tahun 2012 – 2015
- Universitas : Universitas Muhammadiyah Pontianak Fakultas Ilmu Kesehatan Peminatan Kesling 2015 - 2019

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirrobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Angka Kuman pada Mukena di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak 2019 “.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada Ibu Selviana, SKM M.PH selaku pembimbing utama dan Bapak Tedy Dian Pradana, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan membimbing penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H Helman Fachri, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Abduh Ridha SKM.,M.PH selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat
4. Ibu Rochmawati SKM.M.Kes selaku penguji yang telah memberi masukan dan saran yang bermanfaat.

5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membekali dengan pengetahuan dan memberi pelayanan akademik.
6. Marbot masjid di sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak, yang telah memberikan izin dan bersedia memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian kepada penulis di masjid sekitar lembaga pendidikan.
7. Petugas Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, ibu Diana Novita A.Md.AK dan ibu Ropiah, SKM yang telah membantu dalam proses pengambilan sampel dan pemeriksaan lab.
8. Orang Tua, Ayah dan Alm Ibunda tercinta yang senantiasa berdoa untuk kemudahan, kesehatan, keberhasilan dan kebahagiaan ananda.
9. Keluarga tercinta kakak, abang dan adik yang banyak membantu dan memberi semangat dalam setiap kegiatan yang penulis lakukan.
10. Sahabat-sahabat semasa perkuliahan yang senantiasa memberi saran dan dukungan dalam proses penulisan.
11. Rekan-rekan satu angkatan di prodi kesmas, yang telah banyak mengisi waktu bersama dengan penuh keakraban selama menjalani proses belajar di program studi ini, serta telah banyak membantu penulis selama masa pendidikan.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap untuk dapat memperoleh saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini

bermanfaat bagi semua pihak demi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Kesehatan Lingkungan.

Pontianak, 27 Agustus 2019

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
BIODATA.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Rumusan Masalah .....	6
I.3 Tujuan Penelitian	
I.3.1 Tujuan Umum .....	7
I.3.2 Tujuan Khusus .....	7
I.4 Manfaat Penelitian	
I.4.1 Bagi Peneliti .....	7
I.4.2 Bagi Marbot .....	8
I.4.3 Bagi Masyarakat .....	8
I.5 Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II  TINJAUAN PUSTAKA</b>	
II.1 Sanitasi Tempat-Tempat Umum.....	10

II.2	Masjid .....	11
II.3	Mukena .....	12
II.4	Angka Kuman.....	13
II.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Kuman .....	14
II.5.1	Frekuensi Mencuci Mukena.....	14
II.5.2	Tempat Penyimpanan Mukena .....	16
II.5.3	Cara Penyimpanan Mukena.....	17
II.5.4	Jumlah Mukena .....	17
II.6	Mekanisme Penularan Penyakit Melalui Mukena.....	18
II.7	Dampak Penggunaan Mukena Umum.....	19
II.8	Kerangka Teori .....	21
<b>BAB III</b>	<b>KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
III.1	Kerangka Konsep .....	22
III.2	Variabel Penelitian .....	22
III.3	Definisi Operasional.....	23
III.4	Hipotesis .....	24
<b>BAB IV</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
IV.1	Desain Penelitian.....	25
IV.2	Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
IV.3	Populasi dan Sampel .....	25
IV.4	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data. ....	27
IV.5	Teknik Pengolahan dan Penyajian Data.....	30
IV.6	Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB V</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
V.1	Hasil Penelitian	
V.I.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
V.I.2	Karakteristik Masyarakat Kota Pontianak.....	37

	V.I.3 Alur Poses Penelitian .....	38
	V.I.4 Gambaran Proses Penelitian .....	40
	V.I.5 Analisis Univariat .....	45
	V.1.6 Analisis Bivariat.....	52
	V.1.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	57
	V.2 Pembahasan .....	61
	V.3 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitiaan.....	72
BAB VI	PENUTUP .....	73
	VI.1 Kesimpulan .....	73
	VI.2 Saran .....	74
	DAFTAR PUSTAKA .....	76
	LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Hal
1.5 Keaslian Penelitian.....	9
III.3 Definisi Operasional.....	23
IV.1 Jumlah Sampel Masjid di Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak .....	26
V.1 Jumlah Sampel Berdasarkan Kecamatan Masjid di Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak.....	35
V.2 POA Kegiatan Penelitian.....	40
V.3 Distribusi Frekuensi Angka Kuman Berdasarkan Minimal, Maksimal, Mean dan Median .....	45
V.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Angka Kuman.....	45
V.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Pendingin Ruangan.....	46
V.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Ventilasi Masjid.....	46
V.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cara Pembersihan Mukena.....	47
V.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Diterjen.....	47
V.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Pewangi.....	48
V.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Posisi Penyimpanan Mukena...	48
V.11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jamaah Masjid.....	49
V.12 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pencucian Mukena..	49
V.13 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Penyimpanan Mukena	50
V.14 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cara Penyimpanan Mukena ....	50
V.15 Distribusi Frekuensi Jumlah Mukena Berdasarkan Minimal, Maksimal, Mean, Median.....	51
V.16 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Mukena.....	51
V.17 Hubungan Antara Frekuensi Mencuci Mukena dengan Jumlah Angka Kuman.....	52
V.18 Hubungan Antara Tempat Penyimpanan Mukena dengan Jumlah Angka Kuman.....	53
V.19 Hubungan Antara Cara Penyimpanan Mukena dengan Jumlah Angka Kuman .....	54



V.20 Hubungan Antara Jumlah Mukena dengan Jumlah Angka Kuman	55
V.21 Rekapitan Hasil Penelitian .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
II.8 Kerangka Teori .....	21
III.1 Kerangka Konsep .....	22
V. I Kota Pontianak.....	34
V. 2 Alur Proses Penelitian .....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Pengambilan Data Jumlah Masjid di Kementerian Agama Kota Pontianak
2. Surat Izin Penelitian Di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan
3. Surat Izin Penelitian Di UPT Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat
4. Surat Balasan Izin Penelitian Di UPT Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat
5. Hasil Uji Lab Angka Kuman Pada Mukena
6. Kuesioner
7. Dokumentasi
8. Hasil Analisis Data dengan Program Komputer

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tempat-tempat umum merupakan tempat berkumpulnya banyak orang yang berpotensi menjadi tempat penyebaran dan penularan penyakit, pencemaran lingkungan serta berbagai gangguan kesehatan lainnya yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pengunjung yang berada di tempat umum tersebut (Santoso, 2015). Tempat ibadah adalah salah satu tempat umum yang berperan sebagai sarana keagamaan. Masjid merupakan tempat bagi umat islam melaksanakan ibadah sholat dan kegiatan keagamaan lainnya. Dimana masjid memiliki fasilitas-fasilitas seperti karpet sholat dan mukena yang dapat digunakan secara umum oleh pengunjung masjid sehingga berpotensi menjadi perantara penularan penyakit seperti penyakit kulit dan infeksi pada saluran pernapasan (Chandra dalam Hidayat, 2015).

Lousiana Departement Health and Hospitals (2010) mengemukakan jenis kuman yang dapat ditemukan pada tempat-tempat umum adalah MRSA (*Methicillin-resistant Staphylococcus aureus*). Infeksi MRSA (*Methicillin-resistant Staphylococcus aureus*) dapat menular melalui penggunaan barang secara bergantian oleh penderita infeksi. *Staphylococcus aureus* adalah bakteri yang sering ditemukan di kulit dalam keadaan normal bakteri tersebut tidak menyebabkan gangguan atau disebut sebagai flora normal. *Staphylococcus aureus* akan menjadi berbahaya apabila masuk ke dalam tubuh

lewat kulit yang tidak intak lalu menyebabkan infeksi dan sistemik. Gejala yang ditimbulkan dari infeksi MRSA adalah pembengkakan, kemerahan dan nyeri pada lokasi yang terinfeksi. Daerah kulit yang mengalami infeksi dapat menjadi abses yang berisi nanah. Infeksi MRSA juga dapat menyebabkan necrotizing fasciitis, pneumonia, meningitis, dan endocarditis. Salah satu tempat yang berisiko sebagai penularan infeksi MRSA adalah tempat ibadah. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki tempat ibadah bersifat umum sehingga bisa digunakan semua pengunjung. Penggunaan fasilitas-fasilitas yang mengalami kontak langsung antara kulit pengguna satu kepada pengguna lainnya berisiko menyebabkan perpindahan bakteri yang menyebar lewat kontak kulit dan menyebabkan infeksi MRSA.

U.S Commission on International Religious Freedom (2017) Indonesia merupakan negara dengan mayoritas umat muslim terbesar. Lebih dari 87% dari populasi 258 juta jiwa mengidentifikasi diri mereka sebagai muslim. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia 2019 terdapat 253.027 masjid di Indonesia yang sudah terverifikasi dan tervalidasi dalam Sistem Informasi Masjid (SIMAS). Menurut data Statistik Kependudukan Kalimantan Barat 2018 di Kalimantan Barat terdapat 3,2 juta penduduk dari keseluruhan 5,4 juta penduduk teridentifikasi beragama islam jumlah tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kalimantan Barat mayoritas beragama islam. Berdasarkan data dari Departemen Agama Kota Pontianak tahun 2018 terdapat 329 masjid yang terdiri dari Pontianak Barat sebanyak 61 masjid, Pontianak Timur 62

masjid, Pontianak Utara 60 masjid, Pontianak Selatan 53 masjid, Pontianak Tenggara 40 masjid, dan Pontianak Kota 73 Masjid.

Masjid menyediakan fasilitas perlengkapan sholat untuk umum salah satunya ialah mukena. Kuman yang berada pada kulit pengguna dapat menginfeksi mukena yang disebarkan melalui muka, tangan, kaki dan bagian tubuh lainnya. Pengguna yang memiliki penyakit kulit menular seperti panu, kurap, dan kadas meningkatkan risiko penularan penyakit kulit. Sedangkan pada saat pengguna batuk, bersin dan berbicara kuman tersebut dapat menempel dan menyebar pada permukaan mukena dan berisiko terhirup sehingga menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan. Keadaan mukena yang sering dalam keadaan lembab berpotensi menyebabkan kuman hidup dan berkembang pada mukena (Subagiyo, 2011).

Penyakit terkait penggunaan mukena secara bergantian adalah infeksi saluran pernapasan dan penyakit kulit. Data Dinas Kesehatan Kota Pontianak tahun 2016 jumlah penyakit infeksi saluran pernapasan sebesar 4124 kasus, infeksi kulit sebesar 15641, sedangkan pada tahun 2017 jumlah penyakit infeksi saluran pernapasan sebesar 4122 kasus dan infeksi kulit sebesar 14596. Keberadaan mikroba yang ada pada perlengkapan sholat seperti mukena dapat berasal dari debu yang dibawa oleh udara di dalam masjid, dimana mikroba dapat menempel pada debu sebagai habitat sementara (Subagiyo, 2015). Kontaminasi kuman dapat berpotensi pada kondisi lemari tempat penyimpanan yang kurang tepat. Tempat penyimpanan harus terlindung dari

pencemaran, tidak mudah berdebu, bersih dan kering agar kuman tidak dapat hidup dan memberi dampak negatif terhadap pengguna (Muhzi, 2008).

Cara penyimpanan mukena dengan cara dilipat dan bertumpuk berisiko menyebabkan mukena lembab. Kelembaban dapat mempengaruhi adanya kuman karena air sangat penting untuk kehidupan bakteri. Bakteri hanya dapat mengambil makanan dari luar dalam bentuk larutan dan bakteri akan tumbuh baik pada media yang basah dan udara lembab (Indan, 2003). Upaya untuk mengurangi angka kuman pada mukena dapat dilakukan dengan mencuci mukena secara teratur untuk menghambat perkembangbiakan kuman pada mukena yang dapat menjadi media penularan penyakit (Sugiarto, 2013). Frekuensi penggunaan mukena setiap hari oleh pengunjung masjid mengharuskan mukena dicuci sebanyak 2 kali dalam seminggu. Mukena yang jarang dibersihkan atau dicuci akan memiliki kemungkinan lebih besar sebagai tempat berkembangbiakan kuman di karenakan kuman menyukai tempat yang kotor (Subagiyo, 2011).

Penelitian Hakim, Arif Rahman (2019) pada salah satu fasilitas di Masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak menunjukkan rata-rata angka kuman pada karpet masjid sebesar 10423,18 CFU/cm<sup>2</sup>, terendah sebesar 226 CFU/cm<sup>2</sup> dan terbesar sebesar 41000 CFU/cm<sup>2</sup>. Penelitian yang dilakukan Subagyo (2015) menunjukkan hal yang sama bahwa hasil pemeriksaan angka lempeng total (ALT) pada alas sholat seluruhnya menunjukkan hasil positif koloni mikroba. ALT terkecil adalah 103 koloni/cm<sup>2</sup> pada masjid Nurul Hidayah dan ALT terbesar adalah 1.483 koloni/cm<sup>2</sup>

pada masjid Al Ishlah. Angka lempeng total tersebut menunjukkan bahwa kualitas mikrobiologis alas sholat di seluruh masjid tidak baik.

Menurut speers et al (1969) dalam Callaghan, (1998) menyatakan bahwa kontaminasi berat pada baju praktik laboratorium didefinisikan yaitu  $\geq 20$  koloni per plat agar atau sekitar  $0,4$  koloni/cm<sup>2</sup>. Penelitian Subagiyo (2011) pemeriksaan angka lempeng total (ALT) pada mukena menunjukkan bahwa hasil perhitungan laboratorium rata-rata angka kuman adalah  $7,9 \times 10^2$  CFU/cm<sup>2</sup> dengan range  $0,44 \times 10^2$  CFU/cm<sup>2</sup> sampai dengan  $26 \times 10^2$  CFU/cm<sup>2</sup>.

Hasil studi pendahuluan di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak menunjukkan bahwa dari 5 mukena yang peneliti periksa, ditemukan hanya 1 masjid yang mencuci mukena 2 kali dalam seminggu, rata-rata frekuensi pencuciaan mukena hanya seminggu sekali. Tempat penyimpanan mukena yaitu, 50% disimpan didalam lemari dan 50% disimpan diluar lemari. Cara penyimpanan mukena meliputi, 80% mukena disimpan dengan cara digantung dan 20% disimpan dengan cara dilipat. Sedangkan dari pemeriksaan angka kuman didapat hasil jumlah angka kuman terendah  $4 \times 10^2$  CFU/cm<sup>2</sup> pada masjid Al-Hadiid dan tertinggi  $32 \times 10^3$  CFU/cm<sup>2</sup> pada masjid Nuruddin. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa angka kuman dari 5 mukena yang diperiksa 80% diatas  $7,9 \times 10^2$  CFU/cm<sup>2</sup>. Dari hasil pemeriksaan lab jumlah mukena yang sedikit cenderung memiliki angka kuman yang lebih tinggi karena memungkinkan frekuensi pemakaian mukena tersebut lebih banyak sehingga berisiko lebih sering



mengalami kontak langsung antara pengguna mukena dengan mukena dan terjadi peningkatan angka kuman.

Beberapa kebiasaan dari pengguna mukena sebelum menggunakan mukena ialah mencium bau mukena yang akan dikenakan untuk memilih mukena yang tidak berbau apek. Kebiasaan mencium bau mukena menunjukkan bahwa pengguna tidak menanggapi serius risiko yang dapat ditimbulkan dari keberadaan kuman yang ada pada mukena tersebut. Mukena yang ada di masjid ditemukan secara fisik sering terlihat kotor, terdapat bercak-bercak kecoklatan, bintik-bintik hitam dan sisa make-up pada bagian-bagian tertentu. Hasil pengamatan ditemukan beberapa pengguna mengeluh dengan keadaannya beberapa mukena yang koyak, tidak sepasang antara atasan dan bawahan, lembab, kotor serta bau apek sehingga tidak enak dikenakan. Keadaan tersebut memungkinkan mukena sudah digunakan secara berkali-kali dan menyebabkan perkembangbiakan mikroorganisme yang bisa menyebabkan penyakit atau gangguan kesehatan.

Untuk itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Angka Kuman Pada Mukena Di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan frekuensi mencuci mukena dengan angka kuman pada mukena di Masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak.
2. Mengetahui hubungan tempat penyimpanan mukena dengan angka kuman pada mukena di Masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak.
3. Mengetahui hubungan cara penyimpanan mukena dengan angka kuman pada mukena di Masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak.
4. Mengetahui hubungan jumlah mukena dengan angka kuman pada mukena di Masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Memperluas wawasan, serta menambah ilmu pengetahuan dan melakukan penilaian sanitasi lingkungan.

#### **1.4.2 Bagi Marbot**

Bagi marbot masjid di sekitar sarana pendidikan Kota Pontianak sebagai masukan untuk meningkatkan wawasan, khususnya mengenai kebersihan mukena yang ada di masjid.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Sebagai bahan informasi tentang frekuensi pencucian mukena, cara penyimpanan, tempat penyimpanan dan jumlah mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel.I.5  
Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama, Tahun,	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Kondisi Sanitasi pada Alas Sholat (Karpets) di Masjid Banyumas	Subagiyo, Agus, dkk (2015)	Deskriptif	Hasil pemeriksaan angka lempeng total (ALT) pada alas sholat seluruhnya menunjukkan hasil positif koloni mikroba. ALT terkecil adalah 103 koloni/cm <sup>2</sup> pada masjid Nurul Hidayah dan ALT terbesar adalah 1.483 koloni/cm <sup>2</sup> pada Masjid Al Ishlah.	Pada subjek penelitian  Lokasi penelitian  Tanggal dan waktu penelitian  Metode penelitian	Variabel terikat
2.	Frekuensi Pemakaian Mukena dengan Jumlah Angka Kuman pada Mukena di Masjid At-Taqwa Purwokerto	Subagiyo, Agus, dkk (2011)	Eksperimental	Hasil perhitungan laboratorium menunjukkan rata-rata angka kuman pada mukena adalah $7,9 \times 10^2$ CFU/cm <sup>2</sup> dengan range $0,44 \times 10^2$ CFU/cm <sup>2</sup> sampai dengan $26 \times 10^2$ CFU/cm <sup>2</sup> .	Lokasi penelitian  Tanggal dan waktu penelitian  Metode penelitian	Subjek penelitian  Variabel terikat
3.	Gambaran sanitasi dan angka kuman pada karpets masjid di sekitar lembaga pendidikan di Kota Pontianak	Hakim, Arif, Rahman (2019)	Deskriptif	Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan rata-rata angka kuman pada karpets adalah 10423,18 CFU/cm <sup>2</sup> , terendah 226 CFU/cm <sup>2</sup> dan paling banyak sebesar 41000 CFU/cm <sup>2</sup>	Subjek Penelitian  Tanggal dan waktu penelitian  Merode penelitian	Lokasi Penelitian  Variabel terikat

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### V.1 Hasil Penelitian

##### V.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Pontianak merupakan ibu kota dari Provinsi Kalimantan Barat yang dikenal dengan sebutan bumi khatulistiwa. Pontianak memiliki luas wilayah 107.82 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 kecamatan dan 24 kelurahan. Luas kecamatan di Kota Pontianak yaitu Pontianak Utara (34,52%) berbatasan dengan Kecamatan Siantan, Pontianak Selatan (27,24%) berbatasan dengan kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Siantan, Pontianak Barat (25,51%) berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap dan Pontianak Timur (8,14%) berbatasan dengan Kecamatan Sungai Ambawang.



Gambar V.1 Kota Pontianak

Lokasi penelitian ini berada di seluruh kecamatan Kota Pontianak meliputi Pontianak Utara, Pontianak Selatan, Pontianak Barat dan Pontianak Timur. Berdasarkan hasil observasi ditemukan ada 32 masjid di sekitar lembaga pendidikan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan menjadi sampel dalam penelitian yang tersebar di Kota Pontianak sebagai berikut :

**Tabel V.1**  
**Jumlah Sampel Berdasarkan Kecamatan Masjid di sekitar**  
**Lembaga Pendidikan Kota Pontianak tahun 2019**

No	Kecamatan Masjid di sekitar lembaga Pendidikan Kota Pontianak	Sampel
1	Pontianak Barat	4
2	Pontianak Timur	1
3	Pontianak Utara	4
4	Pontianak Selatan	3
5	Pontianak Tenggara	8
6	Pontianak Kota	12
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>

*Sumber : Data Primer, 2019*

Berdasarkan table V.1 diketahui bahwa dari 32 sampel yang menjadi sampel penelitian, lokasi penelitian tersebar di Pontianak Barat sebanyak 4 masjid, Pontianak Timur 1 masjid, Pontianak Utara 4 masjid, Pontianak Selatan 3 masjid, Pontianak Tenggara 8 masjid, dan Pontianak Kota 12 masjid.

Dari 32 masjid yang menjadi sampel penelitian 19 masjid terletak di pusat aktivitas umum seperti jalan utama dan pusat kota sehingga memungkinkan banyak masyarakat yang singgah untuk melaksanakan ibadah sholat yang berpengaruh pada tingginya frekuensi penggunaan mukena yang memiliki risiko meningkatnya jumlah angka kuman. Masjid

yang letaknya di pusat aktivitas umum rata-rata selain digunakan peserta didik juga digunakan oleh masyarakat umum. Masjid yang hanya digunakan oleh peserta didik memungkinkan frekuensi penggunaan mukena relatif lebih sedikit dari pada masjid yang juga digunakan oleh peserta didik dan masyarakat umum.

Akses menuju ke 32 masjid yang menjadi sampel penelitian mudah untuk diakses dan sampai ke lokasi penelitian. Kondisi fisik bangunan masjid yang dapat mempengaruhi keberadaan kuman ialah kondisi masjid dengan pencahayaan yang kurang dan tingkat kelembaban yang tinggi. Masjid menyediakan fasilitas-fasilitas seperti AC/kipas angin dan lemari mukena. Penggunaan pendingin ruangan seperti AC dengan ventilasi yang tertutup dapat meningkatkan kelembaban pada masjid yang berisiko mempercepat pertumbuhan kuman pada mukena dibandingkan dengan masjid yang menggunakan pendingin ruangan seperti kipas angin dan ventilasi terbuka.

Kondisi ventilasi dan jendela yang terbuka sangat disarankan daripada yang tertutup untuk sirkulasi masuknya udara dan cahaya. Pencahayaan yang kurang juga berdampak pada besarnya angka kuman karena kuman lebih cepat berkembang dalam keadaan gelap. Penyimpanan mukena di dalam lemari yang ditata dengan rapi seperti digantung lebih baik daripada yang disimpan di luar lemari karena mukena lebih mudah terkena debu dan vektor penyakit seperti kecoa dan tikus. Adapun mukena yang disimpan didalam lemari harus tertata rapi, lemari tertutup dan diberi kamper.

Dari 32 masjid yang menjadi sampel penelitian beberapa masjid memiliki kondisi bangunan dengan ruangan yang gelap serta AC dengan suhu yang terlalu rendah sehingga menyebabkan ruangan masjid menjadi lembab dan berisiko mempercepat pertumbuhan kuman. Pencucian mukena dilakukan mulai dari diloundry, dicuci sendiri oleh marbot dan dicuci oleh sukarelawan seperti ibu pengajian/peserta didik. Menurut keterangan dari marbot yang melakukan pencucian mukena, pencucian menggunakan air dari PDAM dengan cara direndam dengan diterjen dan disikat. Kondisi air pencucian harus memenuhi syarat seperti tidak bewarna, tidak berbau dan tidak berasa.

### **V.1.2 Karakteristik Masyarakat Kota Pontianak**

Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pontianak tahun 2018 di Kota Pontianak terdapat 665.694 penduduk dengan mayoritas penduduk beragama islam yaitu sebanyak 502.553 orang disusul dengan agama budha 88.023 orang, katholik 40.134 orang, kristen 32.940 orang, konghucu 1.679 orang, hindu 360 orang dan aliran kepercayaan sebanyak 5 orang. Hal tersebut menjadi salah satu faktor dimana Kota Pontianak memiliki jumlah masjid yang cukup banyak data dari Departemen Agama Kota Pontianak tahun 2018, Pontianak memiliki sebanyak 329 masjid.

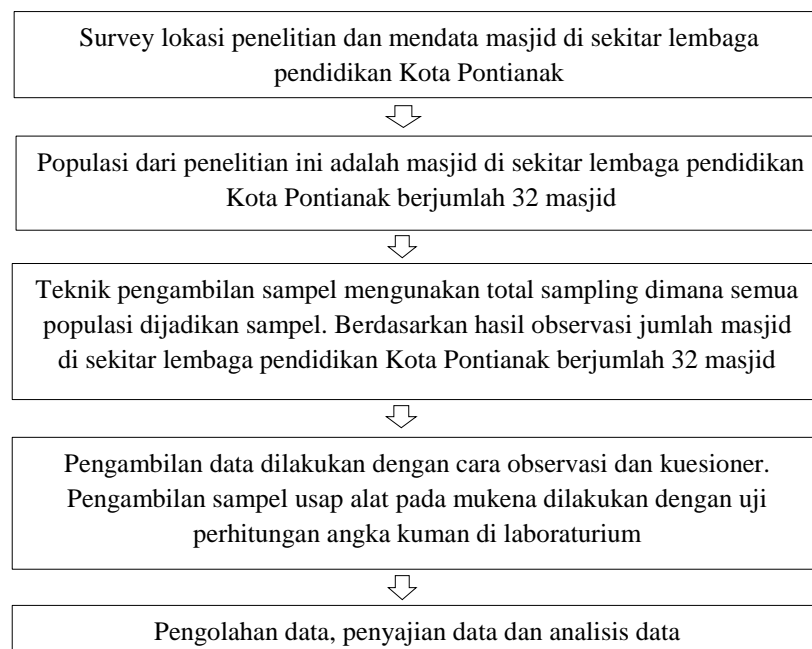
Sedangkan berdasarkan jenjang tingkat pendidikan masyarakat Kota Pontianak yaitu tidak/belum sekolah sebanyak 60.126 orang, belum tamat SD sebanyak 62.514 orang, tamat SD sebanyak 106.858 orang, SLTP



sebanyak 92.910 orang, SLTA sebanyak 172.801 orang, Diploma I/II sebanyak 5.019 orang, Diploma III sebanyak 16.391 orang, Diploma IV/Strata I sebanyak 39.776 orang, Strata II sebanyak 3.775 orang dan Strata III sebanyak 291 orang. Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan.

Adapun jenis pekerjaan masyarakat Kota Pontianak yaitu belum/tidak bekerja sebanyak 194.016 orang, mengurus rumah tangga sebanyak 135.773 orang, pelajar/mahasiswa sebanyak 114.112 orang, petani sebanyak 2.894 orang, nelayan sebanyak 297 orang, wiraswasta sebanyak 38.857 orang, PNS sebanyak 21.429 orang, POLRI sebanyak 2.999 orang, TNI sebanyak 1.543 orang, pensiunan sebanyak 5.084 orang, dan bekerja/lainnya sebanyak 147.390 orang.

### V.1.3 Alur Proses Penelitian



Gambar V.2 Alur Proses Penelitian

Berdasarkan gambar V.2 penelitian ini dimulai dengan survey lokasi, penelitian dan mendata masjid di sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak. Dari hasil survey lokasi didapat jumlah masjid di sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak sebanyak 32 masjid. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling untuk menentukan jumlah sampel penelitian dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 32 masjid. Pada saat penelitian dilakukan pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan usap alat pada mukena. Wawancara yang dilakukan terkait dengan data umum marbot dan data khusus untuk variabel yaitu frekuensi mencuci mukena. Observasi yang dilakukan terkait variabel tempat penyimpanan, cara penyimpanan dan jumlah mukena yang ada di masjid tersebut. Pengambilan sampel usap alat dilakukan pada mukena untuk uji perhitungan angka kuman di Unit Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.

Setelah penelitian selesai dilakukan maka kemudian dilakukan pengolahan, penyajian data dan analisis data. Langkah-langkah pengolahan data meliputi editing, scoring, coding, entry dan tabulating. Penyajian data dalam penelitian ini terdiri dari textular dan tabular. Analisis data dalam penelitian ini berupa analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test*.

### V.1.4 Gambaran Proses Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer, peneliti menggunakan kuesioner dan melakukan pemeriksaan angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak yang dilakukan oleh petugas Lab Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat untuk mengetahui jumlah kuman yang ada pada sampel penelitian. Penelitian dimulai dengan meminta izin melakukan pemeriksaan sampel di Lab Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat dan meminta izin ketersediaan petugas lab agar dapat membantu peneliti dalam proses pengambilan sampel dilanjutkan izin kepada marbot masjid di sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak.

**Tabel V.2**

#### **POA Kegiatan Penelitian**

Uraian Kegiatan	Hari/tanggal	Jumlah Sampel	Lokasi
- Wawancara dan observasi variabel penelitian - Pengambilan sampel usap alat pada mukena	17-18 Juli 2019	9	Pontianak Tenggara (Jalan Sungai Raya Dalam, Jalan Parit H. Husein II, Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Sepakat II ) Pontianak Tenggara (Jalan Daya Nasional, Jalan Imam Bonjol)
- Wawancara dan observasi variabel penelitian - Pengambilan sampel usap alat pada mukena	20-21 Juli 2019	9	Pontianak Selatan (Jalan Letjend Suprpto, Jalan Karya Bakti) Pontianak Kota (Jalan Prof.Dr.Muh Yamin, Prof.Dr.Hamka) Pontianak Kota (Jalan Ampera, Jalan Danau Sentarum
- Wawancara dan observasi variabel penelitian	23-24 Juli 2019	9	Pontianak Kota (Jalan Alianyang, Jalan Dr.Wahidin) Pontianak Barat

- Pengambilan sampel usap alat pada mukena			(Jalan RE Martadinata ) Pontianak Kota (Jalan Nurali) Pontianak Barat (Jalan Sawo) Pontianak Barat ( Jalan Karet, Jalan Komnyos Sudarso Jalan Tebu)
- Wawancara dan observasi variabel penelitian - Pengambilan sampel usap alat pada mukena	27 Juli 2019	5	Pontianak Timur (Jalan Tanjung Raya II), Pontianak Utara (Jalan Khatulistiwa, Jalan Budi Utomo)

Berdasarkan table V.2 dapat dilihat bahwa penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner dan observasi yaitu frekuensi pencucian mukena, tempat penyimpanan mukena, cara penyimpanan mukena dan jumlah mukena serta pengukuran angka kuman pada mukena yang dilakukan oleh petugas lab. Penelitian tersebar di Pontianak Barat sebanyak 4 masjid, Pontianak Timur 1 masjid, Pontianak Utara 4 masjid, Pontianak Selatan 3 masjid, Pontianak Tenggara 8 masjid, dan Pontianak Kota 12 masjid dengan keseluruhan 32 masjid.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian ini yaitu ;

a) Tahap Perizinan

- 1) Memasukan surat izin melakukan pemeriksaan angka kuman dan perizinaan pengumpulan data skripsi dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak kepada Lab Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat dan pihak masjid di sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak.

2) Setelah ada surat balasan dan izin dari pihak terkait langkah selanjutnya ialah melakukan penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan

Pengambilan data primer diperoleh dengan kuesioner berupa wawancara dengan marbot masjid dan observasi, Adapun prosesnya meliputi :

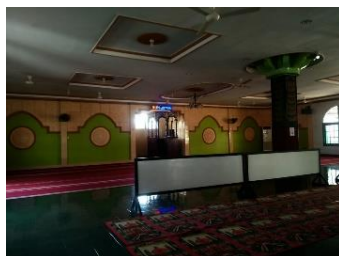
1) Wawancara



Wawancara kepada marbot masjid

Melakukan wawancara langsung dengan menggunakan alat bantu kuisisioner yang berisi data umum marbot masjid, cara pembersihan mukena, penggunaan diterjen dan pewangi serta menanyakan siapa saja jamaah masjid dilanjutkan dengan wawancara variabel penelitian yaitu menanyakan frekuensi pencucian mukena.

2) Observasi



Kondisi Masjid



Kondisi Tempat Penyimpanan Mukena

Melakukan observasi langsung berupa melihat penggunaan AC, ventilasi masjid, posisi tempat penyimpanan mukena dilanjutkan dengan observasi variabel penelitian berupa cara penyimpanan mukena, tempat penyimpanan mukena dan jumlah mukena.

### 3) Pengambilan sample angka kuman pada mukena



Pengambilan sampel

Kondisi Mukena

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode usap alat yang dilakukan oleh petugas Lab Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat dibantu oleh peneliti pengambilan sampel menggunakan sarung tangan dan masker, mukena diusap menggunakan lidi steril yang sudah dicelupkan kedalam tabung berisi cairan buffer, pengusapan dilakukan 3 kali berturut-turut lalu memasukkan kembali lidi steril ke dalam tabung, memberi kode dan waktu pengambilan sampel terakhir sampel dimasukkan kedalam termos pendingin untuk selanjutnya dibawa ke lab dan dilakukan pemeriksaan angka kuman pada mukena. Pengukuran angka kuman dilakukan di Lab Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat oleh petugas lab dengan metode hitung pada cawan petri (*Standar plate count*) dengan pengenceran yang ditanam pada media agar (*PCA= plate count agar*) yang diinkubasi pada suhu 37° C

selama 24-48 jam dilanjutkan dengan perhitungan jumlah koloni yang tumbuh pada cawan.

c) Tahap Penyelesaian

1. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer dan data yang terkumpul dalam penelitian ini di analisis secara univariat dan bivariate.
2. Penyusunan dan konsultasi kepada pembimbing.
3. Penyebarluasan laporan penelitian diberikan kepada pihak yang berkepentingan.

Penelitian dilakukan dari rentang waktu 25 juni 2019 – 27 Juli 2019 yang dimulai dengan pengurusan izin pada tanggal 25 Juni – 2 Juli dan proses pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 17-27 Juli. Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk wawancara dan observasi setiap masjid kurang lebih 15 menit per masjid dan pemeriksaan angka kuman pada mukena kurang lebih 15 menit. Pengambilan sampel dilakukan pada pukul 13.00-15.00 WIB dengan sasaran 4-5 sampel perharinya.

## V.I.5 Analisis Univariat

### 1. Angka Kuman

**Tabel V.3**  
**Distribusi Frekuensi Angka Kuman Berdasarkan Minimal, Maksimal, Mean dan Median pada Mukena di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

<b>Angka Kuman</b>			
<b>Minimal</b>	<b>Maksimal</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>
15	17000	2871,19	1000,00
CFU/cm <sup>2</sup>	CFU/cm <sup>2</sup>	CFU/cm <sup>2</sup>	CFU/cm <sup>2</sup>

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan table V.3 dapat dilihat bahwa angka kuman pada mukena diketahui nilai mean adalah 2871,19 CFU/cm<sup>2</sup>, median 1000,00 CFU/cm<sup>2</sup>, angka kuman terkecil adalah 15 CFU/cm<sup>2</sup> dan angka kuman tertinggi adalah 17000 CFU/cm<sup>2</sup>.

Untuk mengetahui distribusi berdasarkan jumlah angka kuman  $> 7,9 \times 10^2$  CFU/cm<sup>2</sup> dan  $\leq 7,9 \times 10^2$  CFU/cm<sup>2</sup> pada mukena di Masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak dapat dilihat pada table V.4 dibawah ini :

**Tabel V.4**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Angka Kuman pada Mukena di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Jumlah Angka Kuman</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
1	$> 7,9 \times 10^2$ CFU/cm <sup>2</sup>	21	65,6
2	$\leq 7,9 \times 10^2$ CFU/cm <sup>2</sup>	11	34,4
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan table V.4 dapat diketahui bahwa angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak  $> 7,9 \times 10^2$



CFU/cm<sup>2</sup> sebanyak 21 (65,6%) lebih banyak dari  $\leq 7,9 \times 10^2$  CFU/cm<sup>2</sup> sebanyak 11 (34,4 %).

## 2. Jenis Pendingin Ruangan

**Tabel V.5**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Pendingin Ruangan di Masjid**  
**Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

No	Jenis Pendingin Ruangan Masjid	N	%
1	AC	18	56,3
2	Kipas Angin	14	43,7
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan table V.5 dapat diketahui bahwa jenis pendingin ruangan di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak dengan AC sebanyak 18 (56,3%) lebih banyak dibandingkan dengan Kipas Angin sebanyak 14 (43,7%).

## 3. Jenis Ventilasi

**Tabel V.6**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Ventilasi di Masjid Sekitar**  
**Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

No	Jenis Ventilasi	N	%
1	Tertutup	18	53,3
2	Terbuka	14	43,7
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan table V.6 dapat diketahui bahwa jenis ventilasi di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak tertutup sebanyak 18 (53,3%) lebih banyak dibanding yang terbuka sebanyak 14 (43,7%).

#### 4. Cara Pembersihan Mukena

**Tabel V.7**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cara Pembersihan Mukena di Masjid**  
**Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

No	Cara Pembersihan Mukena	N	%
1	Diloundry	12	37,5
2	Dicuci sendiri oleh marbot masjid	11	34,4
3	Dicuci oleh sukarelawan/peserta didik	9	28,1
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan table V.7 dapat diketahui bahwa cara pembersihan mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak yang diloundry sebanyak 12 (37,5%) lebih banyak dibanding yang dicuci sendiri oleh marbot masjid sebanyak 11 (34,4%) dan dicuci oleh sukarelawan/peserta didik sebanyak 9 (28,1%)

#### 5. Penggunaan Diterjen

**Tabel V.8**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Diterjen di Masjid**  
**Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

No	Penggunaan Diterjen	N	%
1	Tidak	0	0
2	Ya	32	100
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan table V.8 dapat diketahui bahwa penggunaan diterjen pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak sebanyak 32 (100%) menggunakan diterjen dalam proses pencucian mukena.

## 6. Penggunaan Pewangi

**Tabel V.9**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Pewangi pada Mukena di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

No	Penggunaan Pewangi	N	%
1	Tidak	2	6,2
2	Ya	30	93,8
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan table V.9 dapat diketahui bahwa penggunaan pewangi pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak tidak sebanyak 2 (6,2%) lebih sedikit dari ya sebanyak 30 (93,8%).

## 7. Posisi Tempat Penyimpanan Mukena

**Tabel V.10**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Posisi Tempat Penyimpanan Mukena di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

No	Posisi Penyimpanan Mukena	N	%
1	Jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara	10	31,2
2	Jauh dari sumber cahaya dan didekat sirkulasi udara	0	0
3	Didekat sumber cahaya dan Jauh dari sirkulasi udara	12	37,5
4	Didekat sumber cahaya dan sirkulasi udara	10	31,3
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan table V.10 dapat diketahui bahwa posisi tempat penyimpanan mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara sebanyak 10 (31,2%) lebih sedikit dari didekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara sebanyak 12 (37,5%) dan didekat sumber cahaya dan sirkulasi udara sebanyak 10 (31,3%).

## 8. Jamaah Masjid

**Tabel V.11**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jamaah Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

No	Jamaah Masjid	N	%
1	Peserta didik dan masyarakat umum	23	71,9
2	Hanya peserta didik	9	28,1
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan table V.11 dapat diketahui bahwa jamaah masjid di sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak peserta didik dan masyarakat umum sebanyak 23 (71,9%) lebih banyak dari yang hanya peserta didik sebanyak 9 (28,1%).

## 9. Frekuensi Pencucian Mukena

**Tabel V.12**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pencucian Mukena di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

No	Frekuensi Pencucian Mukena	N	%
1	Kurang	20	62,5
2	Baik	12	37,5
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan table V.12 dapat diketahui bahwa frekuensi pencucian mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak kurang sebanyak 20 (62,5%) lebih banyak dari yang baik sebanyak 12 (37,5%).

## 10. Tempat Penyimpanan Mukena

**Tabel V.13**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Penyimpanan Mukena di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

No	Tempat Penyimpanan Mukena	N	%
1	Di luar lemari	8	25
2	Di dalam Lemari	24	75
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan table V.13 dapat diketahui bahwa tempat penyimpanan mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak di luar lemari sebanyak 8 (25%) lebih sedikit dari di dalam lemari sebanyak 24 (75%).

## 11. Cara Penyimpanan

**Tabel V.14**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cara Penyimpanan Mukena di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

No	Cara Penyimpanan Mukena	N	%
1	Dilipat	14	43,7
2	Digantung	18	56,3
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan table V.14 dapat diketahui bahwa cara penyimpanan mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak dilipat sebanyak 14 (43,7%) lebih sedikit dari digantung sebanyak 18 (56,3%).

## 12. Jumlah Mukena

**Tabel V.15**  
**Distribusi Frekuensi Jumlah Mukena Berdasarkan Minimal, Maksimal**  
**Mean, Median Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak**  
**Tahun 2019**

<b>Jumlah Mukena</b>			
<b>Minimal</b>	<b>Maksimal</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>
5	45	15	11

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan table V.15 dapat dilihat bahwa jumlah mukena diketahui nilai mean adalah 15 mukena, median 11 mukena, jumlah mukena paling sedikit 5 mukena dan paling banyak 45 mukena.

Untuk mengetahui distribusi berdasarkan jumlah mukena di Masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak dapat dilihat pada table V.16 dibawah ini

**Tabel V.16**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Mukena di Masjid Sekitar**  
**Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Jumlah Mukena</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
1	< 15	18	56,3
2	≥ 15	14	43,7
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan table V.16 dapat diketahui bahwa jumlah mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak < 15 mukena sebanyak 18 (56,3%) lebih banyak dari ≥ 15 sebanyak 14 (43,7%).

## V.1.6 Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Frekuensi Pencucian Mukena dengan Jumlah Angka Kuman

Hubungan frekuensi pencucian mukena dengan jumlah angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak dapat dilihat pada table V 17. dibawah ini :

**Tabel V.17**  
**Hubungan Antara Frekuensi Mencuci Mukena dengan Jumlah Angka Kuman pada Mukena di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

Frekuensi Mencuci Mukena	Jumlah Angka Kuman				Total		P Value	PR (CI 95%)
	>790 CFU/cm <sup>2</sup>		≤790 CFU/cm <sup>2</sup>					
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
<b>Kurang</b>	17	85	3	15	20	100	0,006	2,550 (1,122-5,796)
<b>Baik</b>	4	33,3	8	66,7	12	100		
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>65,6</b>	<b>11</b>	<b>34,4</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel V.17 diketahui bahwa proporsi masjid dengan frekuensi mencuci mukena kurang memiliki angka kuman >790 CFU/cm<sup>2</sup> lebih tinggi yaitu 85% dibandingkan dengan frekuensi mencuci mukena baik dengan angka kuman > 790 CFU/cm<sup>2</sup> yaitu 33,3%.

Hasil stastik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$  , diperoleh p value = 0,006, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara frekuensi mencuci mukena dengan jumlah angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan di Kota Pontianak.

Proporsi frekuensi mencuci mukena yang kurang berpeluang 2,550 kali jumlah angka kuman pada mukena  $> 790$  CFU/cm<sup>2</sup> dibandingkan dengan frekuensi mencuci mukena baik.

## 2. Hubungan Tempat Penyimpanan Mukena dengan Jumlah Angka Kuman

Hubungan tempat penyimpanan mukena dengan jumlah angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak dapat dilihat pada table V 18. dibawah ini :

**Tabel V.18**  
**Hubungan Antara Tempat Penyimpanan Mukena dengan Jumlah**  
**Angka Kuman pada Mukena di Masjid sekitar Lembaga Pendidikan**  
**Kota Pontianak Tahun 2019**

Tempat Penyimpanan Mukena	Jumlah Angka Kuman				Total		P Value	PR (CI 95%)
	$>790$ CFU/cm <sup>2</sup>		$\leq 790$ CFU/cm <sup>2</sup>					
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
<b>Di luar lemari</b>	7	87,5	1	12,5	8	100	0,209	1,500 (0,978- 2,301)
<b>Di dalam lemari</b>	14	58,3	10	41,7	24	100		
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>65,6</b>	<b>11</b>	<b>34,4</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel V.18 diketahui bahwa proporsi masjid dengan tempat penyimpanan mukena di luar lemari memiliki angka kuman  $>790$  CFU/cm<sup>2</sup> lebih tinggi yaitu 87,5% dibandingkan dengan tempat penyimpanan mukena di dalam lemari dengan angka kuman  $>790$  CFU/cm<sup>2</sup> yaitu 58,3 %

Hasil stastik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$  , diperoleh p value = 0,209, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tempat penyimpanan



mukena dengan jumlah angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan di Kota Pontianak.

### 3. Hubungan Cara Penyimpanan Mukena dengan Jumlah Angka Kuman

Hubungan cara penyimpanan mukena dengan jumlah angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak dapat dilihat pada table V 19. dibawah ini :

**Tabel V.19**  
**Hubungan Antara Cara Penyimpanan Mukena dengan Jumlah**  
**Angka Kuman pada Mukena di Masjid Sekitar Lembaga**  
**Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

Cara Penyimpanan Mukena	Jumlah Angka Kuman				Total		P Value	PR (CI 95%)
	>790 CFU/cm <sup>2</sup>		≤790 CFU/cm <sup>2</sup>					
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
<b>Dilipat</b>	13	92,9	1	7,1	14	100	0,008	2,089 (1,122 - 3,573)
<b>Digantung</b>	8	44,4	10	56,6	18	100		
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>65,6</b>	<b>11</b>	<b>34,4</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

*Sumber : Data Primer, 2019*

Berdasarkan tabel V.19 diketahui bahwa proporsi masjid dengan cara penyimpanan mukena dilipat memiliki angka kuman >790 CFU/cm<sup>2</sup> lebih tinggi yaitu 92,9% dibandingkan dengan cara penyimpanan mukena digantung dengan angka kuman >790 CFU/cm<sup>2</sup> yaitu 44,4 %

Hasil stastik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$  , diperoleh *p value* = 0,008, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara cara penyimpanan mukena dengan

jumlah angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan di Kota Pontianak

Proporsi cara penyimpanan mukena yang dilipat berpuluh 2,089 kali jumlah angka kuman pada mukena  $> 790$  CFU/cm<sup>2</sup> dibandingkan dengan cara penyimpanan digantung.

#### 4. Hubungan Jumlah Mukena dengan Jumlah Angka Kuman

Hubungan jumlah mukena dengan jumlah angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak dapat dilihat pada table V.20 dibawah ini.

**Tabel V.20**  
**Hubungan Antara Jumlah Mukena dengan Jumlah Angka Kuman pada Mukena di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2019**

Jumlah Mukena	Jumlah Angka Kuman				Total		P Value	PR (CI 95%)
	$>790$ CFU/cm <sup>2</sup>		$\leq 790$ CFU/cm <sup>2</sup>					
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
<b>&lt; 15 mukena</b>	16	88,9	2	11,1	18	100	0,003	2,489 (1,210-5,121)
<b><math>\geq 15</math> mukena</b>	5	35,7	9	64,3	14	100		
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>65,6</b>	<b>11</b>	<b>34,4</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel V.20 diketahui bahwa proporsi masjid dengan jumlah mukena  $< 15$  mukena memiliki angka kuman  $>790$  CFU/cm<sup>2</sup> lebih tinggi yaitu 88,9% dibandingkan dengan jumlah mukena  $\geq 15$  mukena dengan angka kuman  $>790$  CFU/cm<sup>2</sup> yaitu 35,7%.

Hasil stastik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$  , diperoleh p value = 0,003, maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara jumlah mukena dengan jumlah angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan di Kota Pontianak

Proporsi jumlah mukena yang  $< 15$  berpeluang 2,489 kali jumlah angka kuman pada mukena  $> 790$  CFU/cm<sup>2</sup> dibandingkan dengan jumlah mukena  $\geq 15$  mukena.

### V.1.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data, berikut merupakan paparan rekapitulasi berdasarkan jenis pendingin ruangan masjid, ventilasi masjid, cara pembersihan mukena, posisi tempat penyimpanan mukena, jamaah masjid dan angka kuman yang ada pada mukena masjid di sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak

**Tabel V.21**  
**Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Kode Sampel	Pendingin Ruangan	Ventilasi	Cara Pembersihan Mukena	Posisi Tempat Penyimpanan Mukena	Jamaah Masjid	Angka Kuman (CFU/cm <sup>2</sup> )
01	AC	Tertutup	Dicuci sendiri oleh marbot	Jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
02	AC	Tertutup	Dicuci oleh sukarelawan/peserta didik	Di dekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
03	Kipas Angin	Terbuka	Diloundry	Di dekat sumber cahaya dan sirkulasi udara	Hanya peserta didik	> 790
04	AC	Tertutup	Dicuci sendiri oleh marbot	Di dekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
05	AC	Tertutup	Dicuci oleh sukarelawan/peserta didik	Di dekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara	Hanya peserta didik	≤ 790
06	Kipas Angin	Terbuka	Dicuci sendiri oleh marbot	Di dekat sumber cahaya dan sirkulasi udara	Hanya peserta didik	≤ 790
07	Kipas Angin	Terbuka	Dicuci sendiri oleh marbot	Di dekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
08	AC	Tertutup	Dicuci sendiri oleh marbot	Jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
09	Kipas Angin	Terbuka	Dicuci oleh sukarelawan/peserta didik	Di dekat sumber cahaya dan sirkulasi udara	Hanya peserta didik	≤ 790
010	AC	Tertutup	Diloundry	Di dekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
011	Kipas Angin	Terbuka	Dicuci oleh sukarelawan/peserta didik	Di dekat sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	≤ 790

Kode Sampel	Pendingin Ruangan	Ventilasi	Cara Pembersihan Mukena	Posisi Tempat Penyimpanan Mukena	Jamaah Masjid	Angka Kuman (CFU/cm <sup>2</sup> )
012	AC	Tertutup	Diloundry	Di dekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
013	Kipas Angin	Terbuka	Dicuci oleh sukarelawan/peserta didik	Di dekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara	Hanya peserta didik	≤ 790
014	Kipas Angin	Terbuka	Diloundry	Di dekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara	Hanya peserta didik	≤ 790
015	AC	Tertutup	Diloundry	Jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara	Hanya peserta didik	> 790
016	AC	Tertutup	Dicuci oleh sukarelawan/peserta didik	Jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	≤ 790
01MJ	Kipas Angin	Terbuka	Diloundry	Jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
02RS	AC	Tertutup	Diloundry	Jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
03AMT	Kipas Angin	Terbuka	Dicuci sendiri oleh marbot	Di dekat sumber cahaya dan sirkulasi udara	Hanya peserta didik	≤ 790
04AH	AC	Tertutup	Diloundry	Jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
05BR	Kipas Angin	Terbuka	Diloundry	Di dekat sumber cahaya dan sirkulasi udara	Hanya peserta didik	≤ 790
06ASF	AC	Tertutup	Diloundry	Di dekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
07AJH	AC	Tertutup	Dicuci sendiri oleh marbot	Di dekat sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
08AMR	AC	Tertutup	Dicuci sendiri oleh marbot	Jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
09AK	AC	Tertutup	Diloundry	Jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
10AM	Kipas Angin	Terbuka	Dicuci oleh sukarelawan/peserta didik	Di dekat sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	≤ 790
11BI	Kipas Angin	Terbuka	Dicuci oleh sukarelawan/peserta didik	Di dekat sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	≤ 790
12AA	AC	Tertutup	Dicuci sendiri oleh marbot	Di dekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
13AI	AC	Tertutup	Dicuci oleh sukarelawan/peserta didik	Di dekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790

Kode Sampel	Pendingin Ruangan	Ventilasi	Cara Pembersihan Mukena	Posisi Tempat Penyimpanan Mukena	Jamaah Masjid	Angka Kuman (CFU/cm <sup>2</sup> )
14AW	Kipas Angin	Terbuka	Dicuci sendiri oleh marbot	Di dekat sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
15AI	Kipas Angin	Terbuka	Diloundry	Di dekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790
16AK	AC	Tertutup	Dicuci sendiri oleh marbot	Jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara	Peserta didik dan masyarakat umum	> 790

*Sumber : Data Primer, 2019*

Berdasarkan table V.21 diketahui bahwa masjid yang menggunakan AC sebagai pendingin ruangan masjid memiliki lebih banyak angka kuman > 790 CFU/cm<sup>2</sup>. Dari 32 masjid terdapat 18 masjid yang menggunakan AC 16 masjid diantaranya memiliki angka kuman > 790 CFU/cm<sup>2</sup>.

Masjid dengan ventilasi tertutup memiliki lebih banyak angka kuman > 790 CFU/cm<sup>2</sup>. Dari 32 masjid terdapat 18 masjid dengan ventilasi tertutup 16 masjid diantaranya memiliki angka kuman > 790 CFU/cm<sup>2</sup>.

Masjid dengan cara pembersihan mukena diloundry dan dicuci sendiri oleh marbot memiliki lebih banyak angka kuman > 790 CFU/cm<sup>2</sup>. Dari 32 masjid terdapat 23 masjid dengan cara pembersihan mukena diloundry dan dicuci sendiri oleh marbot 19 masjid diantaranya memiliki angka kuman > 790 CFU/cm<sup>2</sup>.

Masjid dengan posisi tempat penyimpanan mukena jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara serta di dekat sumber cahaya dan jauh sirkulasi udara memiliki lebih banyak angka kuman > 790 CFU/cm<sup>2</sup>. Dari 32 masjid terdapat 22 masjid dengan posisi tempat penyimpanan mukena jauh dari

sumber cahaya dan sirkulasi udara serta di dekat sumber cahaya dan jauh sirkulasi udara 18 masjid diantaranya memiliki angka kuman  $> 790$  CFU/cm<sup>2</sup>.

Masjid dengan jamaah masjid peserta didik dan masyarakat umum memiliki lebih banyak angka kuman  $> 790$  CFU/cm<sup>2</sup>. Dari 32 masjid terdapat 23 masjid dengan jamaah masjid peserta didik dan masyarakat umum 19 masjid diantaranya memiliki angka kuman  $> 790$  CFU/cm<sup>2</sup>.

## V.2 Pembahasan

### V.2.1 Hubungan Antara Frekuensi Mencuci Mukena dengan Angka Kuman pada Mukena di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak

Distribusi frekuensi mencuci mukena yang kurang sebesar 20 (62,5%) lebih besar dibandingkan frekuensi mencuci baik sebesar 12 (37,5%). Frekuensi mencuci mukena yang kurang cenderung lebih besar angka kuman pada mukena  $> 790$  CFU/cm<sup>2</sup> sebesar 17 (85%) dibandingkan dengan frekuensi mencuci mukena yang baik sebesar 4 (33,3%).

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara frekuensi mencuci mukena dengan angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak yaitu  $p$  value = 0,006 dengan PR = 2,550 dan nilai CI 95% = 1,122 – 5,796 yang artinya proporsi frekuensi mencuci mukena yang kurang baik berpeluang 2,550 kali jumlah angka kuman pada mukena  $> 790$  CFU/cm<sup>2</sup> dibandingkan dengan frekuensi mencuci mukena baik. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin kurang frekuensi mencuci mukena maka semakin tinggi angka kuman pada mukena.

Penelitian yang dilakukan oleh Subagiyo (2011). Frekuensi pemakaian mukena 0 kali adalah adalah 71 koloni/cm<sup>2</sup>. Jumlah rata-rata angka kuman pada frekuensi pemakaian 5 kali adalah 238 koloni/cm<sup>2</sup>. Jumlah rata-rata angka kuman pada frekuensi pemakaian 10 kali adalah 400 koloni/cm<sup>2</sup>. Jumlah rata-rata angka kuman pada



frekuensi pemakaian 20 kali adalah 1060 koloni/cm<sup>2</sup>. Jumlah rata-rata angka kuman pada frekuensi pemakaian 40 kali adalah 1855 koloni/cm<sup>2</sup>.

Pencucian mukena kurang dari 2 kali dalam seminggu menyebabkan mukena sudah dikenakan secara berkali-kali sehingga mukena menjadi semakin kotor semakin lama frekuensi pencuciannya. Kondisi mukena yang sudah terlanjur kotor membuat kuman semakin mudah berkembang biak. Kuman yang menumpuk pada mukena dapat membahayakan pengguna mukena karena memiliki risiko lebih besar terdapat bakteri yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan dan kulit seperti infeksi MRSA yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* sedangkan mukena dengan pencucian lebih atau 2 kali dalam seminggu menjaga mukena tetap bersih dikarenakan proses pencucian dapat membersihkan mukena dari kotoran dan kuman. Peneliti menemukan mukena dengan frekuensi pencucian kurang dari 2 kali dalam seminggu ditemukan dalam kondisi bau dan kotor sehingga sudah tidak nyaman dikenakan untuk sholat.

Berdasarkan penelitian di lapangan frekuensi pencucian mukena dilakukan mulai dari 3 hari sekali sebanyak 12 (37,5%), 7 hari sekali sebanyak 13 (40,6%), 15 hari sekali sebanyak 3 (9,4%), 30 hari sekali sebanyak 2 (6,3%) dan 60 hari sekali sebanyak 2 (6,3%).

Cara pencucian mukena yaitu diloundry sebanyak 12 (37,5%), dicuci oleh marbot 11 (34,4%) dan dicuci oleh sukarelawan/peserta didik 9 (28,1%). Masjid dengan cara pembersihan mukena diloundry yang memiliki angka kuman  $> 790$  CFU/cm<sup>2</sup> sebanyak 10 masjid dan angka kuman  $\leq 790$  CFU/cm<sup>2</sup> sebanyak 2 masjid, masjid dengan cara pembersihan mukena dicuci sendiri oleh marbot yang memiliki angka kuman  $> 790$  CFU/cm<sup>2</sup> sebanyak 9 masjid dan angka kuman  $\leq 790$  CFU/cm<sup>2</sup> sebanyak 2 masjid sedangkan masjid dengan cara pembersihan mukena dicuci oleh sukarelawan atau peserta didik yang memiliki angka kuman  $> 790$  CFU/cm<sup>2</sup> sebanyak 2 masjid dan angka kuman  $\leq 790$  CFU/cm<sup>2</sup> sebanyak 7 masjid.

Pencucian yang dilakukan dengan cara diloundry rata-rata memiliki frekuensi pencucian yang kurang dikarenakan tidak adanya pendanaan khusus sehingga pencucian hanya dilakukan seminggu sekali sampai 2 bulan sekali sedangkan cara pencucian mukena yang baik atau 3 hari sekali rata-rata dilakukan oleh sukarelawan yang terdiri dari ibu pengajian/tenaga didik yang mengajar di lembaga pendidikan dan peserta didik yang ikut serta dalam organisasi keagamaan dan bersedia untuk bertanggung jawab dalam kerapian dan kebersihan mukena. Proses pencucian tidak dicuci oleh sukarelawan dan peserta didik cenderung memiliki angka kuman  $< 790$  CFU/cm<sup>2</sup> dibandingkan dengan yang dicuci oleh sukarelawan.

Seluruh mukena yang dicuci oleh marbot mencuci mukena dengan menggunakan diterjen. Diterjen merupakan ikatan antara senyawa natrium atau kalium yang bersifat germisida yang menyebabkan kuman mudah terlepas dari permukaan kain, Penggunaan diterjen sangat sangat diperlukan saat mencuci mukena karena dapat menghilangkan kuman yang ada pada mukena setelah digunakan (Indan, E 2003). Untuk penggunaan pewangi ada dua masjid yang tidak menggunakan pewangi, penggunaan pewangi berfungsi untuk kenyamanan pengguna.

Pencucian mukena yang dilakukan oleh marbot dilakukan menggunakan diterjen dengan cara disikat dan menggunakan air PDAM, adapun air yang digunakan untuk mencuci mukena harus tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. Frekuensi mencuci mukena yang dilakukan oleh marbot rata-rata kurang dari 2 kali dalam seminggu karena marbot kurang memperhatikan kondisi mukena yang sudah kotor.

Proses pencucian mukena yang salah justru dapat menyebabkan mukena tercemar. Penjemuran mukena yang baik ialah dengan menjemur mukena dibawah sinar matahari langsung untuk menghindari kelembaban pada mukena. Sinar ultraviolet yang berasal dari sinar matahari dapat membunuh beberapa jenis kuman sehingga penjemuran yang maksimal dapat menetralsir keberadaan kuman pada mukena

Dengan demikian maka disarankan kepada Dinas Kementrian Agama membuat program masjid bersih dan mukena higienis atau gerakan mencuci mukena untuk memotivasi marbot dan sukarelawan agar dapat berpartisipasi dalam gerakan mencuci mukena 3 hari sekali serta memperhatikan penambahan jumlah marbot pada masjid-masjid tertentu dengan intensitas pengunjung yang banyak. Marbot masjid disarankan untuk melakukan pencucian mukena minimal seminggu sebanyak 2 kali untuk menjaga agar mukena tetap dalam keadaan bersih.

#### **V.2.2 Hubungan Antara Tempat Penyimpanan Mukena dengan Jumlah Angka Kuman Pada Mukena di Masjid sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak**

Berdasarkan hasil penelitian distribusi tempat penyimpanan mukena di luar lemari 8 (25%) lebih sedikit dari diluar lemari sebanyak 24 (75%). Tempat penyimpanan mukena di luar lemari cenderung lebih kecil angka kuman pada mukena  $> 790$  CFU/cm<sup>2</sup> sebesar 7 (87,5%) dibandingkan dengan tempat penyimpanan di dalam lemari sebesar 14 (58,3%). Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara tempat penyimpanan mukena dengan angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak.

Penelitian Subagiyo (2011) menunjukkan bahwa dari kondisi sanitasi tempat penyimpanan mukena yang diteliti sebesar 42,85 % memiliki kondisi sanitasi yang tidak baik. Adapun mukena yang

disimpan menggunakan lemari sebagai tempat penyimpanan mukena harus memenuhi persyaratan seperti terbuat dari bahan yang kuat, lemari dalam keadaan tertutup, bersih, mudah dibersihkan, rapat serangga, diberi kamper, dan barang tertata rapi.

Berdasarkan penelitian di lapangan, tempat penyimpanan mukena yang disediakan oleh masjid adalah di dalam lemari dan di luar lemari. Penyimpanan mukena didalam lemari yang diteliti rata-rata memiliki kondisi yang kurang baik seperti tidak dapat ditutup hingga pintu yang tidak ada.

Posisi tempat penyimpanan mukena meliputi jauh dari sumber cahaya dan sirkulasi udara sebanyak 10 (31,2%), didekat sumber cahaya dan jauh dari sirkulasi udara sebanyak 12 (37,5%), didekat sumber cahaya dan sirkulasi udara 10 (31,3%). Berdasarkan hasil penelitian tempat penyimpanan yang diletak dekat dengan sumber pencahayaan dan sirkulasi udara memiliki angka kuman lebih kecil. Beberapa species kuman dapat mati dengan adanya cahaya matahari karena pengaruh dari sinar ultraviolet. Mukena yang terpapar pencahayaan yang cukup dapat memperkecil angka kuman (Indan, 2013). Posisi tempat penyimpanan mukena yang gelap dan tidak ada sirkulasi pertukaran udara dapat memicu perkembangbiakan kuman lebih cepat.

Penyimpanan mukena didalam lemari dengan kondisi yang baik dinilai lebih baik daripada mukena yang disimpan di luar lemari

karena memiliki resiko mukena mudah terkena debu dan vektor binatang pembawa penyakit seperti kecoa dan tikus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan tempat penyimpanan transparan yang terbuat dari kaca dapat memudahkan pencahayaan masuk dibandingkan tempat penyimpanan mukena yang menggunakan kayu sehingga dapat menghambat pertumbuhan kuman. Dalam penelitian ini penelitian menemukan masih banyak lemari tempat penyimpanan mukena yang kurang baik seperti tidak adanya pintu lemari dan kapasitas penyimpanan yang tidak sebanding dengan jumlah mukena.

Diharapkan masjid dapat menyediakan lemari yang layak sebagai tempat penyimpanan mukena agar mukena tertata dengan rapi dan terhindar dari mikroorganisme penyebab penyakit yang memungkinkan menempel pada mukena serta mengganti lemari kayu dengan, lemari transparan yang lebih mudah dibersihkan dan memudahkan pencahayaan masuk.

### **V.2.3 Hubungan Antara Cara Penyimpanan Mukena dengan Angka Kuman pada Mukena di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak**

Distribusi cara penyimpanan mukena dilipat sebesar 14 (43,7%) lebih sedikit dibandingkan cara penyimpanan mukena digantung sebesar 18 (56,3%). Cara penyimpanan mukena yang dilipat cenderung lebih besar angka kuman pada mukena  $> 790$  CFU/cm<sup>2</sup> sebesar 13

(92,9%) dibandingkan dengan cara penyimpanan mukena yang digantung sebesar 8 (44,4%).

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara cara penyimpanan mukena dengan angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak yaitu  $p\text{ value} = 0,008$  dengan  $PR = 2,089$  dan nilai  $CI\ 95\% = 1,222 - 3,573$  yang artinya proporsi cara penyimpanan mukena yang dilipat berpeluang 2,089 kali jumlah angka kuman pada mukena  $> 790\text{ CFU/cm}^2$  dibandingkan dengan cara penyimpanan mukena digantung.

Cara penyimpanan mukena dengan cara dilipat dan bertumpuk berisiko menyebabkan mukena lembab. Kelembaban dapat mempengaruhi adanya kuman, air sangat penting untuk kehidupan bakteri karena bakteri hanya dapat mengambil makanan dari luar dalam bentuk larutan dan bakteri akan tumbuh baik pada media yang basah dan udara lembab (Indan, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mukena yang disimpan dengan cara dilipat rata-rata tidak tertata rapi. Kondisi mukena setelah dipakai seringkali lembab sehingga memungkinkan kuman dapat berkembangbiak dengan baik. Mukena yang disimpan dengan cara dilipat ditemukan terdapat bintik-bintik hitam yang menandakan bahwa mukena yang dilipat sering dalam keadaan lembab. Hasil penelitian penggunaan pendingin ruangan menggunakan AC menunjukkan bahwa masjid yang menggunakan AC rata-rata memiliki

angka kuman diatas 790 CFU/cm<sup>2</sup> dikarenakan penggunaan AC meningkatkan kelembaban.

Mukena yang disimpan dengan cara digantung lebih baik dibanding mukena yang disimpan dengan cara dilipat dikarenakan mukena yang digantung lebih mudah kering setelah dikenakan sedangkan mukena yang dilipat membuat mukena menjadi lembab dan membutuhkan waktu yang lama untuk kering, kuman menyukai tempat yang lembab untuk hidup dan berkembangbiak penggunaan AC dapat mempercepat pertumbuhan kuman.

Selain lebih mudah dan membuat mukena tertata lebih rapi penyimpanan mukena dengan cara digantung dapat memperkecil kelembaban pada mukena disarankan kepada marbot untuk menggantung mukena agar mukena lebih cepat kering setelah digunakan dan menghambat pertumbuhan kuman serta membuat peringatan pada tempat penyimpanan mukena untuk meletakkan mukena pada tempatnya dan menggantung dengan rapi mukena setelah digunakan. Partisipasi dari pengguna mukena seperti menyimpan mukena pada tempatnya dan merapikan mukena setelah digunakan menjadi hal yang penting untuk menjaga agar mukena tetap bersih dan memperkecil angka kuman.



#### V.2.4 Hubungan Antara Jumlah Mukena dengan Angka Kuman pada Mukena di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak

Distribusi jumlah mukena < 15 mukena sebesar 18 (56,4%) lebih besar dibandingkan jumlah mukena  $\geq 15$  mukena sebesar 14 (43,7%). Jumlah mukena < 15 mukena cenderung lebih besar angka kuman > 790 CFU/cm<sup>2</sup> sebesar 16 (88,9%) dibandingkan dengan  $\geq 15$  mukena sebesar 5 (35,7%).

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara jumlah mukena dengan angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak yaitu *p value* = 0,003 dengan PR = 2,480 dan nilai CI 95% = 1,210 – 5,121 yang artinya proporsi cara penyimpanan mukena yang < 15 mukena berpeluang 2,480 kali jumlah angka kuman pada mukena > 790 CFU/cm<sup>2</sup> dibandingkan dengan jumlah mukena  $\geq 15$  mukena.

Penelitian Subagyo (2011) pemeriksaan angka lempeng total (ALT) pada mukena jumlah rata-rata angka kuman pada frekuensi pemakaian mukena 0 kali adalah 71 koloni/cm<sup>2</sup>. Jumlah rata-rata angka kuman pada frekuensi pemakaian 5 kali adalah 238 koloni/cm<sup>2</sup>. Jumlah rata-rata angka kuman pada frekuensi pemakaian 10 kali adalah 400 koloni/cm<sup>2</sup>. Jumlah rata-rata angka kuman pada frekuensi pemakaian 20 kali adalah 1060 koloni/cm<sup>2</sup>. Jumlah rata-rata angka kuman pada frekuensi pemakaian 40 kali adalah 1855 koloni/cm<sup>2</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka

kuman pada frekuensi pemakaian mukena sehingga jumlah mukena yang sedikit memungkinkan frekuensi penggunaan mukena semakin sering dan memiliki risiko meningkatnya angka kuman pada mukena sedangkan jumlah mukena yang banyak membuat penggunaan mukena menjadi lebih merata dan mengurangi penggunaan mukena secara berulang.

Berdasarkan hasil dilapangan ditemukan bahwa jamaah masjid peserta didik dan masyarakat umum sebanyak 23 (71,9%) lebih banyak dibandingkan yang hanya peserta didik sebanyak 9 (28,1%). Masjid dengan jamaah peserta didik dan masyarakat umum memungkinkan frekuensi penggunaan mukena lebih sering dibandingkan masjid yang hanya digunakan oleh peserta didik sehingga memiliki risiko terjadinya peningkatan angka kuman pada mukena.

Jumlah mukena yang disediakan oleh masjid di sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak rata-rata sebanyak 15 mukena, paling sedikit 5 mukena dan paling banyak 45 mukena. Penambahan jumlah mukena dapat dijadikan solusi untuk memperkecil frekuensi penggunaan pada mukena yang sama dan mengurangi angka kuman yang ada pada mukena. Disarankan kepada marbot untuk memperhatikan jumlah mukena terutama pada masjid dengan jumlah jamaah yang banyak sedangkan disarankan kepada pengguna mukena, mengingat terbatasnya jumlah mukena yang disediakan oleh masjid

pengguna mukena disarankan untuk membawa mukena sendiri ketika sedang berpergian.

### **V.3 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan penelitian yaitu :

1. Tidak menspesifikasikan jenis kuman pada mukena yakni hanya melakukan pemeriksaan jumlah angka kuman.
2. Tidak membandingkan antara jumlah pengguna mukena dengan jumlah mukena yang disediakan oleh masjid.
3. Tidak melakukan pemeriksaan spesifikasi kebersihan tempat penyimpanan mukena yakni hanya melihat tempat penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan mukena.
4. Tidak melakukan pengukuran terhadap pencahayaan dan suhu masjid
5. Tidak melakukan pengamatan proses pencucian hingga proses penjemuran mukena.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **VI.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara frekuensi pencucian mukena dengan angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak tahun 2019 (*p value* = 0,006 ; PR = 2,550 95% CI = 1,122-5,796).
2. Tidak ada hubungan antara tempat penyimpanan mukena dengan angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak tahun 2019 (*p value* 0,209 ; PR = 1500 95% CI = 0,978-2,301).
3. Ada hubungan antara cara penyimpanan mukena dengan angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak tahun 2019 (*p value* = 0,008 ; PR = 2,089 95% CI = 1,222-3573).
4. Ada hubungan antara jumlah mukena dengan angka kuman pada mukena di masjid sekitar lembaga pendidikan Kota Pontianak tahun 2019 (*p value* = 0,003 ; PR = 2,489 95% CI = 1,210-5,121).

## **VI.2 Saran**

### **VI.2.1 Bagi Dinas Kementerian Agama**

- a) Membuat program “Masjid Bersih dan Mukena Higenis”
- b) Penambahan jumlah marbot pada masjid-masjid dengan intesitas pengunjung yang banyak.

### **VI.2.2 Bagi Masyarakat**

Masyarakat khususnya muslimah diharapkan membawa mukena sendiri saat berpergian. Jika akan menggunakan mukena yang ada di masjid diharapkan untuk memperhatikan kondisi mukena yang akan dikenakan dan diharapkan dapat menyimpan mukena dengan rapi setelah digunakan.

### **VI.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya**

- a) Membandingkan antara jumlah pengguna mukena dengan jumlah mukena yang disediakan oleh masjid.
- b) Memperhatikan perlakuan dalam proses pencucian dan penjemuran mukena.
- c) Menspesifikasikan jenis kuman yang ditemukan pada mukena.
- d) Melakukan pengukuran pencahayaan dan suhu ruangan masjid.
- e) Memperhatikan kebersihan tempat penyimpanan mukena.

#### **VI.2.4 Bagi Marbot Masjid**

- a) Diharapkan marbot masjid memperhatikan jadwal pencucian mukena yaitu mencuci mukena 2 kali dalam seminggu.
- b) Diharapkan marbot memperhatikan kondisi dari tempat penyimpanan mukena agar tetap bersih terhindar dari debu dan vektor penyakit. serta menggunakan lemari transparan agar cahaya mudah masuk dan memaksimalkan pencahayaan yang dapat mempengaruhi perkembangbiakan kuman.
- c) Diharapkan marbot menyimpan mukena dengan cara digantung agar mukena tidak lembab dan tidak mudah menjadi tempat perkembangbiakan kuman.
- d) Diharapkan marbot memisahkan mukena yang sudah tidak layak digunakan dan memperhatikan jumlah mukena minimal 15 mukena.
- e) Diharapkan Marbot memperhatikan pencahayaan masjid agar masjid tidak gelap dan dapat mempengaruhi perkembangbiakan kuman.
- f) Membuat peringatan yang ditempel di dekat tempat penyimpanan mukena yang ditujukan kepada pengguna mukena untuk meletakkan dan merapikan mukena setelah selesai digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F. 2008. *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*. Jakarta : UI Press
- Azwar, Azrul.2014. *Metodologi Penelitian Kedokteran & Kesehatan Masyarakat*. Tangerang : Binarupa Aksara
- Callaghan, 1., (1998) *Bacterial Contamination of nurses' Uniforms : A Study Nursing Standard*, 13(1) . 37-42
- Chandra, Budiman. 2006 . *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC
- \_\_\_\_\_ 2007 . *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC
- Dinas Kesehatan, Kota Pontianak,2016. Pontianak : Dinas Kesehatan Kota Pontianak
- \_\_\_\_\_, 2017. Pontianak : Dinas Kesehatan Kota Pontianak
- Depkes RI. 1991. *Petunjuk Pemeriksaan Mikrobiologi Usap Alat*. Jakarta : Pusat Laboraturium Kesehatan
- Depkes RI. Kepmenkes Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 *Tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum*
- Ernawati, 2009. *Modul Pratikum Mikrobiologi Pangan*. Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hakim, Arif, Rahman 2019. *Gambaran Sanitasi dan Angka Kuman pada Karpet Masjid di Sekitar Lembaga Pendidikan di Kota Pontianak*. Skripsi Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Hidayat, 2015. *Gambaran Pembersihan Dan Angka Kuman Pada Karpet Masjid Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2015*. Skripsi Jurusan Kesehatan Ligkungan Politeknik Kementrian Kesehatan Padang
- Indan, E. 2003 *Mikrobiologi dan Parasitology untuk Akademi Keperawatan dan Sekolah Tenaga Kesehatan Sederajat*, Bandung: Citra Aditiya, Lud Woluyo 2007, Mikrobiologi Umum, Malang: UMM Press.
- Jawetz, Melnick dan Adelberg. 1996. *Mikrobiologi Kedokteran: Terjemahan edisi 20*. Penerbit EGC, Jakarta.
- Kusnoputranto. 2003. *Kesehatan Lingkungan* . FKM UI. Jakarta

- Louisiana Departement of Health and Hospital. 2010. *Infection Control in Barber Shop*. Office of Public Health
- Muhzi, Ade.2008. Gambaran Sanitasi Peralatan Salon Tatarias Rambut (Handuk,Sisir,Pisau Cukur) se-Kota Pontianak Tahun 2008. Jurusan Kesehatan Lingkungan. Pontianak : Poltekkes Pontianak
- Mukono, H.J., 2000. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan, Airlangga University. Press. Surabaya
- Mundiatur dan Daryanto, 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Cetakan 1, Penerbit Gava Media, Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.  
\_\_\_\_\_, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2012). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Santoso, Imam 2015. *Inpeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Cetakan 1, Penerbit Pustaka Baru, Yogyakarta
- Saryono, 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta: Strata Pengajar Fakultas Kedokteran UI
- Subagiyo, Agus, dkk., 2011. *Frekuensi Pemakaian Mukena Dengan Jumlah Angka Kuman Pada Mukena*. Jurusan Kesehatan Lingkungan. Purwokerto : Poltekkes Kemenkes Semarang  
\_\_\_\_\_, 2015. *Kondisi Sanitasi Pada Alas Sholat (Karpel) Di Masjid*. Jurusan Kesehatan Lingkungan. Purwokerto : Poltekkes Kemenkes Semarang
- Surgiato, Eko, dkk 2013. Tinjauan Sanitasi Masjid Fatimatuazzahra Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013, Karya Tulis Ilmiah, Purwokerto : Kementrian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto.
- Sujudi. 1993. Mikrobiologi Kedokteran . Jakarta : Strata Pengajar Fakultas Kedokteran UI Jakarta
- Suparlan. 1977. Pedoman Pengawasan Sanitasi Tempat-Tempat Umum, Terbitan Purwokerto 3429 , 1990  
\_\_\_\_\_, 2010. *Pengantar Pengawasan Hygiene-Sanitasi Tempat-Tempat Umum Wisata & Usaha-usaha untuk Umum*,Percetakan Dua Tujuh, Surabaya



Thoha, 2017. *Tinjauan Pengetahuan Takmir Dan Keadaan Sanitasi Masjid Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo*. Skripsi Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.

Triwibowo Cecep dan Pusphandani Mitha Erlisya, 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan 1, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta

U.S Commission on International Religious Freedom, 2017 ANNUAL REPORT.  
[WWW.USCRIF.GOV](http://WWW.USCRIF.GOV) ,@USCRIF



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK FAKULTAS ILMU KESEHATAN

JL. Jend. Ahmad Yani No. 111 Pontianak Kalimantan Barat

Telp : (0561) 737278 - Fax : (0561) 764571

www.unmuhpnk.ac.id

fikesborneo@unmuhpnk.ac.id

Nomor : 0233/II.3.AU.15/A/2019  
Lamp. : -----  
Perihal : Permohonan Izin pengambilan Data

Kepada Yth :  
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pontianak

Di -  
Tempat

*Bismillahirrahmaanirrahim.*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Teriring do'a semoga kita senantiasa berada dalam limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Amien.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak, sebagai berikut :

Nama : Khairun Nissa Priseli  
NPM : 151510346  
Peminatan : Kesling

Bermaksud untuk melakukan pengambilan data jumlah Sekolah yang memiliki fasilitas masjid di Kota Pontianak, dengan penyusunan skripsi yang berjudul:

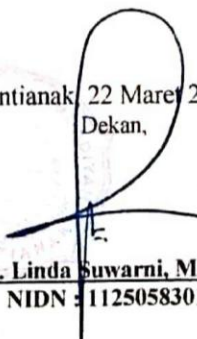
"Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Angka Kuman pada Mukena di Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak".

Sehubungan dengan keperluan tersebut di atas, kami mohon perkenan Bapak/ Ibu untuk memberikan izin pengumpulan data-data yang diperlukan untuk keperluan di maksud.

Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pontianak, 22 Maret 2019  
Dekan,

  
**Dr. Linda Suwarni, M.Kes**  
NIDN : 1125058301

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Arsip



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK FAKULTAS ILMU KESEHATAN

JL. Jend. Ahmad Yani No. 111 Pontianak Kalimantan Barat

Telp : (0561) 737278 - Fax : (0561) 764571

www.unmuhpnk.ac.id

fikesborneo@unmuhpnk.ac.id

Nomor : 0407/II.3.AU.15/A/2019  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian

Pontianak, 24 Juni 2019

Kepada Yth :  
Pengurus Masjid di Lembaga Pendidikan Kota Pontianak  
di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**


Teriring do'a semoga kita senantiasa berada dalam limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT  
Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian skripsi:

Nama : Khairun Nissa Preseli  
NPM : 151510346  
Tempat/Tgl. Lahir : Pontianak, 08 November 1996  
Peminatan : Kesling  
Judul Skripsi : "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Angka Kuman pada  
Mukenah di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak".  
Lokasi Penelitian : Wilayah Kerja di Pontianak

Maka kami mohon kepada yang bersangkutan agar di berikan izin penelitian skripsi tersebut.  
Demikian, atas perhatian dan bantuan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

  
Dekan,  
**Dr. Linda Suwarni, M.Kes**  
NIDN : 1125058301

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Arsip



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK FAKULTAS ILMU KESEHATAN

JL. Jend. Ahmad Yani No. 111 Pontianak Kalimantan Barat  
Telp : (0561) 737278 - Fax : (0561) 764571

fikesborneo@unmuhpnk.ac.id

www.unmuhpnk.ac.id

Pontianak, 24 Juni 2019

Nomor : 0407/II.3.AU.15/A/2019  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Kepala UPT Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat  
di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

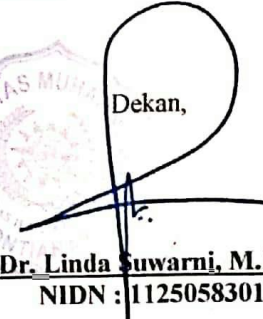
Teriring do'a semoga kita senantiasa berada dalam limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT  
Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian skripsi:

Nama : Khairun Nissa Preseli  
NPM : 151510346  
Tempat/Tgl. Lahir : Pontianak, 08 November 1996  
Peminatan : Kesling  
Judul Skripsi : "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Angka Kuman pada  
Mukenah di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak".  
Lokasi Penelitian : Wilayah Kerja di Pontianak

Maka kami mohon kepada yang bersangkutan agar di berikan bantuan untuk uji lab tersebut. Semua biaya akan menjadi tanggung jawab sepenuhnya kepada mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian, atas perhatian dan bantuan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

  
Dekan,  
**Dr. Linda Suwarni, M.Kes**  
NIDN : 1125058301

Tembusan disampaikan kepada Yth :  
1. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT  
DINAS KESEHATAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS LABORATORIUM KESEHATAN

Jalan dr. Soedarso Sei Raya Telp. (0561) 737640 Fax. (0561) 584541

Email:labkes\_kalbar@yahoo.co.id

PONTIANAK



Kode Pos 78124

Pontianak, 28 Juni 2019

Nomor : 070/316/ TU-UPT.Labkes  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

KEPADA  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah  
Pontianak  
Di -

Pontianak

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak Nomor: 0407/II.3.AU.15/A/2019 tanggal 24 Juni 2019 perihal Izin Penelitian. Bersama ini disampaikan bahwa kami memberikan izin kepada mahasiswa :

Nama : Khairun Nissa Preseli  
NPM : 151510346  
Peminatan : Kesling

Untuk melakukan uji lab di Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat dalam rangka penelitian Skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Angka Kuman pada Mukenah di Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak".

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Kesehatan  
Provinsi Kalimantan Barat

**DARYATI, SKM., M.Ling**  
NIP. 19690513 198903 2 005

**Tembusan.** Kepada Yth:

1. Kasie Pelayanan Laboratorium Kesmas UPT.Labkes Prov. Kalbar di - Pontianak.
2. Arsip.



**LABORATORIUM PENGUJI  
PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT  
DINAS KESEHATAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS LABORATORIUM KESEHATAN**  
Jl. Dr. Soedarso Sei Raya Telp. (0561) 737640 Fax. (0561) 584541  
Email: labkes\_kalbar@yahoo.co.id Pontianak



**LAPORAN HASIL UJI (LHU) MIKROBIOLOGI**

Nomor LHU : 1193-1224/LHU/ULK/ML/VII/2019	No FPPS : 1193-1224/FPPS/ULK/ML/VII/2019	Jumlah Sampel : 32 Sampel
Nama Pelanggan : KHAIRUN NISSA PRESELI	No. Sampel : 1193-1224/ML/VII/2019	Masjid Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Ptk
Alamat : Jl. Budi Utomo Gg. Purnajaya 1 No.3B	Kontak Person : Khairun Nissa	Tanggal Pengambilan : 17 s/d 27 - 07 - 2019
Jenis Sampel : Usap Alat ( Mukenah )	Telp/Fax : -	Tanggal Penerimaan : 17 s/d 27 - 07 - 2019
Diskripsi Sampel : Sampel diambil Petugas Ulabkes	Petugas Sampling : Diana Novita.A.Md.AK dan Ropiah, SKM	Tanggal Pengujian : 17 s/d 30 - 07 - 2019

NO	NO.SAMPEL	KODE SAMPEL	HASIL UJI ANGKA KUMAN (cfu/cm <sup>2</sup> )	METODE UJI ANGKA KUMAN
1	1193/ML/VII/2019	01	2.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
2	1194/ML/VII/2019	02	1.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
3	1195/ML/VII/2019	03	2.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
4	1196/ML/VII/2019	04	1.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
5	1197/ML/VII/2019	05	15.10 <sup>1</sup>	Agar Tuang
6	1198/ML/VII/2019	06	2.10 <sup>2</sup>	Agar Tuang
7	1199/ML/VII/2019	07	13.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
8	1200/ML/VII/2019	08	4.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
9	1201/ML/VII/2019	09	4.10 <sup>2</sup>	Agar Tuang
10	1202/ML/VII/2019	010	8.10 <sup>2</sup>	Agar Tuang
11	1203/ML/VII/2019	011	38.10 <sup>1</sup>	Agar Tuang
12	1204/ML/VII/2019	012	15.10 <sup>2</sup>	Agar Tuang
13	1205/ML/VII/2019	013	1.10 <sup>2</sup>	Agar Tuang
14	1206/ML/VII/2019	014	7.10 <sup>2</sup>	Agar Tuang
15	1207/ML/VII/2019	015	9.10 <sup>2</sup>	Agar Tuang
16	1208/ML/VII/2019	016	1.10 <sup>2</sup>	Agar Tuang
17	1209/ML/VII/2019	01 MJ	4.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
18	1210/ML/VII/2019	02 RS	4.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
19	1211/ML/VII/2019	03 AMT	5.10 <sup>2</sup>	Agar Tuang
20	1212/ML/VII/2019	04 AH	1.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
21	1213/ML/VII/2019	05 BR	3.10 <sup>2</sup>	Agar Tuang
22	1214/ML/VII/2019	06 ASF	17.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
23	1215/ML/VII/2019	07 AJH	1.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
24	1216/ML/VII/2019	08 AMR	3.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
25	1217/ML/VII/2019	09 AK	1.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
26	1218/ML/VII/2019	10 AM	25.10 <sup>1</sup>	Agar Tuang
27	1219/ML/VII/2019	11 BI	3.10 <sup>2</sup>	Agar Tuang
28	1220/ML/VII/2019	12 AA	11.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
29	1221/ML/VII/2019	13 AI	25.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang
30	1222/ML/VII/2019	14 AW	10.10 <sup>2</sup>	Agar Tuang
31	1223/ML/VII/2019	15 AI	25.10 <sup>2</sup>	Agar Tuang
32	1224/ML/VII/2019	16 AK	15.10 <sup>3</sup>	Agar Tuang

**Catatan :**

1. Hasil uji di atas hanya berlaku untuk sampel yang diuji.
2. Laporan Hasil Uji ini tidak boleh digandakan, kecuali seijin tertulis dari UPT. Labkes Prov. Kalbar.
3. Laboratorium melayani pengaduan maksimum 1 (satu) minggu terhitung dari tgl penyerahan LHU.

Pontianak, 30 Juli 2019

Mengetahui,  
Kepala Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Kesehatan  
Provinsi Kalimantan Barat /  
Manager Puncak

**DARYATI, SKM, M.Ling**  
NIP. 19690513 198903 2 005



Manager Mutu  
  
**BAMBANG RIYADI, S.Si, M.Si**  
NIP. 19721130 199803 1 005

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ANGKA KUMAN PADA MUKENA DI MASJID SEKITAR LEMBAGA PENDIDIKAN KOTA PONTIANAK

---

- 1.Kode sampel ;
- 2.Lokasi ;
- 3.Waktu dan jam pengambilan sampel ;
- 4.Marbot
  - a. Lama jadi marbot ;
  - b. Tugas marbot ;
5. Jumlah mukena ;

#### Sanitasi

1. Menggunakan pendingin ruangan
  - a. AC
  - b. Kipas Angin
  - c. Tidak ada
2. Ventilasi masjid dalam kondisi
  - a. Ventilasi terbuka
  - b. Ventilasi tertutup
3. Cara Pembersihan Mukena

No	Cara Pembersihan Mukena	Frekuensi pembersihan Mukena
1	Diloundry	
2	Dicuci sendiri oleh marbot	
3	Dicuci oleh sukarelawan/peserta didik	

4. Apakah menggunakan diterjen ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah menggunakan pewangi ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

6. Cara penyimpanan mukena

- a. Digantung
- b. Dilipat

7. Tempat penyimpanan mukena

- a. Di dalam lemari
- b. Di luar lemari

8. Posisi tempat penyimpanan mukena

- a. Di dekat sumber cahaya dan di dekat sirkulasi udara
- b. Jauh dari sumber cahaya dan Jauh dari sirkulasi udara
- c. Di dekat sirkulasi udara dan jauh dari sumber cahaya
- d. Jauh dari sirkulasi udara dan di dekat sumber cahaya

9. Siapa saja jamaah Masjid

- a. Hanya digunakan peserta didik di sekitar lembaga pendidikan
- b. Digunakan peserta didik sekitar lembaga pendidikan dan masyarakat umum

10. Angka Kuman

No	Nama Masjid	Angka Kuman
1		



## Kondisi Mukena



Mukena sudah koyak dan bahan mukena sudah tipis dan rapuh



Banyak terdapat bintik-bintik kehitaman pada bagian dagu mukena



Pada bagian disekitar muka mukena juga terdapat bintik-bintik kehitaman



Terdapat noda kecoklatan

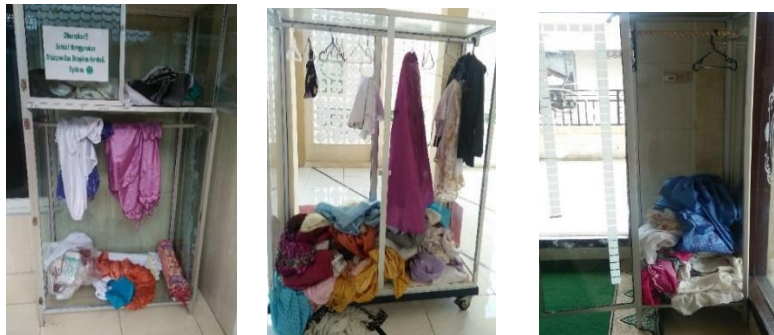


Terdapat sisa make-up yang menempel pada mukena

## Dokumentasi Tempat Penyimpanan Mukena



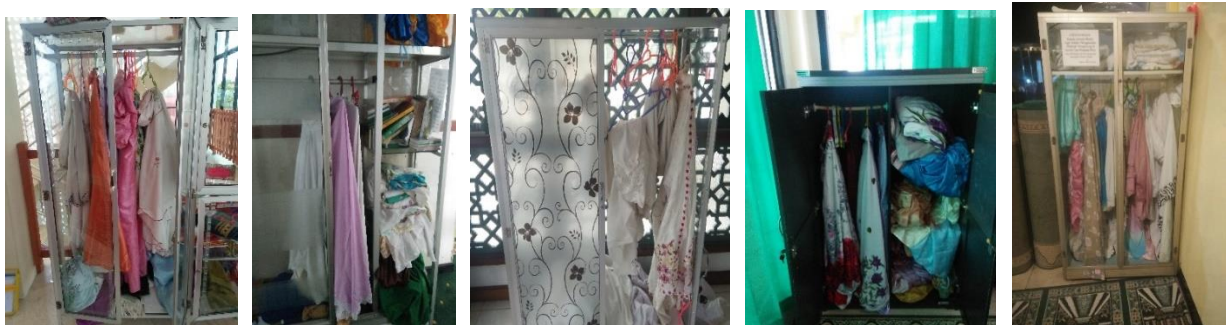
Kondisi Tempat Penyimpanan Mukena di luar lemari



Kondisi Tempat Penyimpanan Mukena di dalam lemari yang seharusnya mukena dapat digantung namun hanya dibiarkan bertumpuk



Kondisi Tempat Penyimpanan di dalam lemari namun tidak tertutup



Kondisi Tempat Penyimpanan Mukena di dalam lemari

## Dokumentasi

### Perizinan dan Wawancara Marbot Masjid di Sekitar Lembaga Pendidikan Kota Pontianak



## Proses Pengambilan Sampel Mukena



1. Menggunakan sarung tangan dan masker steril



2. Menyiapkan lidi kapas steril



3. Memanaskan ujung tabung cairan buffer dengan korek api



4. Mencilupkan lidi kapas steril ke tabung cairan buffer



5. Mengusap mukena 3 kali berturut-turut



6. Memanaskan kembali ujung Tabung dan memasukkan lidi kapas steril ke dalam tabung dan patahkan ujung lidi steril



7. Pemberian label berupa nama sampel, kode sampel dan waktu pengambilan sampel



8. Terakhir menyimpan sampel penelitian dalam termos es dan segera di bawa ke lab

Pengambilan sampel mukena yang dilakukan oleh petugas LabKes Provinsi Kalimantan Barat



## Frekuensi Mencuci Mukena

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kat_Frekuensi_Mencuci_Mukena * Kat_Angka_Kuman	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

### Kat\_Frekuensi\_Mencuci\_Mukena \* Kat\_Angka\_Kuman Crosstabulation

			Kat_Angka_Kuman		Total
			> 790	≤ 790	
Kat_Frekuensi_M encuci_Mukena	Kurang	Count	17	3	20
		% within Kat_Frekuensi_Mencuci_ Mukena	85.0%	15.0%	100.0%
	Baik	Count	4	8	12
		% within Kat_Frekuensi_Mencuci_ Mukena	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	21	11	32
		% within Kat_Frekuensi_Mencuci_ Mukena	65.6%	34.4%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.875(b)	1	.003		
Continuity Correction(a)	6.732	1	.009		
Likelihood Ratio	8.999	1	.003		
Fisher's Exact Test				.006	.005
Linear-by-Linear Association	8.598	1	.003		
N of Valid Cases	32				

a Computed only for a 2x2 table

b 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.13.

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kat_Frekuensi_Mencuci_M ukena (Kurang / Baik)	11.333	2.036	63.082
For cohort Kat_Angka_Kuman = > 790	2.550	1.122	5.796
For cohort Kat_Angka_Kuman = ≤ 790	.225	.074	.688
N of Valid Cases	32		

## Tempat Penyimpanan Mukena

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tempat Penyimpanan Mukena * Kat_Angka_Kuman	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

### Tempat Penyimpanan Mukena \* Kat\_Angka\_Kuman Crosstabulation

			Kat_Angka_Kuman		Total
			> 790	≤ 790	
Tempat Penyimpanan Mukena	Di luar lemari	Count	7	1	8
		% within Tempat Penyimpanan Mukena	87.5%	12.5%	100.0%
	Di dalam lemari	Count	14	10	24
		% within Tempat Penyimpanan Mukena	58.3%	41.7%	100.0%
Total		Count	21	11	32
		% within Tempat Penyimpanan Mukena	65.6%	34.4%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.263(b)	1	.133		
Continuity Correction(a)	1.154	1	.283		
Likelihood Ratio	2.554	1	.110		
Fisher's Exact Test				.209	.141
Linear-by-Linear Association	2.192	1	.139		
N of Valid Cases	32				

a Computed only for a 2x2 table

b 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.75.

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
	Lower	Upper	Lower
Odds Ratio for Tempat Penyimpanan Mukena (Di luar lemari / Di dalam lemari)	5.000	.529	47.294
For cohort Kat_Angka_Kuman = > 790	1.500	.978	2.301
For cohort Kat_Angka_Kuman = ≤ 790	.300	.045	1.993
N of Valid Cases	32		

## Cara Penyimpanan Mukena

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Cara Penyimpanan Mukena * Kat_Angka_Kuman	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

### Cara Penyimpanan Mukena \* Kat\_Angka\_Kuman Crosstabulation

			Kat_Angka_Kuman		Total
			> 790	≤ 790	
Cara Penyimpanan Mukena	Dilipat	Count	13	1	14
		% within Cara Penyimpanan Mukena	92.9%	7.1%	100.0%
	Digantung	Count	8	10	18
		% within Cara Penyimpanan Mukena	44.4%	55.6%	100.0%
Total		Count	21	11	32
		% within Cara Penyimpanan Mukena	65.6%	34.4%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.182(b)	1	.004		
Continuity Correction(a)	6.177	1	.013		
Likelihood Ratio	9.248	1	.002		
Fisher's Exact Test				.008	.005
Linear-by-Linear Association	7.926	1	.005		
N of Valid Cases	32				

a Computed only for a 2x2 table

b 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.81.

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
	Lower	Upper	Lower
Odds Ratio for Cara Penyimpanan Mukena (Dilipat / Digantung)	16.250	1.736	152.086
For cohort Kat_Angka_Kuman = > 790	2.089	1.222	3.573
For cohort Kat_Angka_Kuman = ≤ 790	.129	.019	.889
N of Valid Cases	32		



## Jumlah Mukena

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KAt_Jumlah_mukena * Kat_Angka_Kuman	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

### KAt\_Jumlah\_mukena \* Kat\_Angka\_Kuman Crosstabulation

			Kat_Angka_Kuman		Total
			> 790	≤ 790	
KAt_Jumlah_mukena	< 15	Count	16	2	18
		% within KAt_Jumlah_mukena	88.9%	11.1%	100.0%
	≥ 15	Count	5	9	14
		% within KAt_Jumlah_mukena	35.7%	64.3%	100.0%
Total		Count	21	11	32
		% within KAt_Jumlah_mukena	65.6%	34.4%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.871(b)	1	.002		
Continuity Correction(a)	7.654	1	.006		
Likelihood Ratio	10.376	1	.001		
Fisher's Exact Test				.003	.003
Linear-by-Linear Association	9.562	1	.002		
N of Valid Cases	32				

a Computed only for a 2x2 table

b 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.81.

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
	Lower	Upper	Lower
Odds Ratio for KAt_Jumlah_mukena (< 15 / ≥ 15)	14.400	2.306	89.941
For cohort Kat_Angka_Kuman = > 790	2.489	1.210	5.121
For cohort Kat_Angka_Kuman = ≤ 790	.173	.044	.676
N of Valid Cases	32		